

**GAMBARAN KESIAPAN KERJA PADA SISWA SMK  
KELAS XII DI KOTA MAKASSAR**



**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS BOSOWA  
MAKASSAR  
2023**



**GAMBARAN KESIAPAN KERJA PADA SISWA SMK  
KELAS XII DI KOTA MAKASSAR**

**UNIVERSITAS  
SKRIPSI**

**BOSOWA**

**Diajukan Kepada Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Sebagai  
Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)**

*Oleh:*

**NURUL ADINDA JAFRI  
4519091098**

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR  
2023**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**SKRIPSI**

**GAMBARAN KESIAPAN KERJA PADA SISWA SMK KELAS XII DI  
KOTA MAKASSAR**

**Disusun dan diajukan oleh:**

**NURUL ADINDA JAFRI**

**NIM: 4519091098**

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Skripsi  
Pada September 2023

**Menyetujui:**

**Pembimbing I**



Sri Hayati, S.Psi., M.Psi., Psikolog  
NIDN: 0930058302

**Pembimbing II**



Sitti Syawaliah Gismin, M.Psi., Psikolog  
NIDN: 0903078502

**Mengetahui:**

**Dekan**

**Fakultas Psikologi**



Patmawaty Taibe, S.Psi., M.A., M.Sc., Ph. D.  
NIDN: 0921018302

**Ketua Program Studi**

**Fakultas Psikologi**



A. Nur Aulia Saudi, S.Psi., M.Si.  
NIDN: 0908119001

**HALAMAN PERSETUJUAN HASIL PENELITIAN**

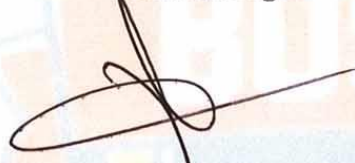
**GAMBARAN KESIAPAN KERJA PADA SISWA SMK KELAS XII  
DI KOTA MAKASSAR**

**Disusun dan diajukan oleh :**

**NURUL ADINDA JAFRI  
4519091098**

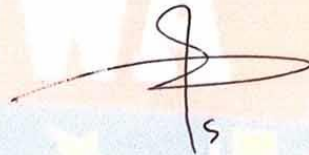
Telah disetujui oleh pembimbing untuk dipertahankan dihadapan tim Penguji  
Ujian Hasil Penelitian Pada Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar  
Pada September tahun 2023

**Pembimbing I**



Sri Hayati, S.Psi., M.Psi., Psikolog  
NIDN : 0930058302

**Pembimbing II**



Sitti Syawaliyah Gismin., M.Psi., Psikolog  
NIDN : 0903078502

Mengetahui,

**Dekan Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar**



Patmawaty Taibe, S.Psi., M.A., M.Sc., Ph.D  
NIDN : 0921018302

## HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI HASIL PENELITIAN

Telah disetujui untuk dipertahankan dihadapan tim Penguji Ujian Hasil Penelitian Pada Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar untuk dilaksanakan seminar ujian Hasil Penelitian sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi program strata satu (S1) Psikologi terhadap atas nama :

Nama : Nurul Adinda Jafri  
NIM : 4519091098  
Program Studi : Psikologi  
Judul : Gambaran Kesiapan Kerja Pada Siswa SMK Kelas XII Di Kota Makassar

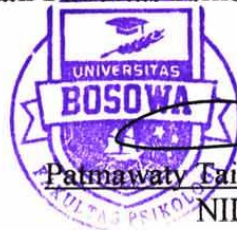
### Tim Penguji

### Tanda Tangan

1. Sri Hayati, S.Psi., M.Psi., Psikolog (.....)
2. Sitti Syawaliyah Gismin, M.Psi., Psikolog (.....)
3. Andi Muhammad Aditya S, M.Psi., Psikolog (.....)
4. Nurhikmah, S.Psi., M.Si (.....)

Mengetahui,

**Dekan Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar**



**Patmawaty Faibe, S.Psi., M.Sc., M.A., Ph.D**

NIDN : 0921018302

## PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Gambaran Kesiapan Kerja pada Siswa SMK kelas XII di Kota Makassar” beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya dari peneliti sendiri, bukan hasil plagiat. Peneliti siap menanggung risiko/sanksi apabila ternyata ditemukan adanya perbuatan tercela yang melanggar etika keilmuan dalam karya yang telah peneliti buat, termasuk adanya klaim dari pihak terhadap keaslian penelitian ini.

Makassar, 19 September 2023



**Nurul Adinda Jafri**  
**4519091098**

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Rabbil Alamin, segala puji dan syukur saya panjatkan atas kehadiran Allah S.W.T. atas karunia dan rahmat-Nya sehingga saya diberi kesehatan dan kemampuan dalam menyelesaikan skripsi saya dengan baik. Karya skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Untuk diri saya karena telah mampu berjuang hingga akhir dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Untuk kedua orang tua saya yang saya cintai yang selalu memberi kasih sayang dan doa tulusnya sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini.
3. Kepada kedua dosen pembimbing yang telah membimbing dan mengarahkan saya dalam menyelesaikan skripsi.
4. Kepada seluruh dosen dan staf di Fakultas Psikologi Universitas Bososwa.
5. Kepada teman-teman seperjuangan saya di kampus yang selalu membantu saya dalam menyelesaikan tugas skripsi.

## MOTTO

“Always be yourself no matter what they say and never be anyone else even if they look better than you. Learn from the past, live for the today, and plan for tomorrow”

**-Nurul Adinda Jafri-**





## **ABSTRAK**

### **GAMBARAN KESIAPAN KERJA PADA SISWA SMK KELAS XII DI KOTA MAKASSAR**

**Nurul Adinda Jafri**

**4519091098**

**Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar**

[nuruladindajafri@gmail.com](mailto:nuruladindajafri@gmail.com)

Sekolah menengah kejuruan (SMK) harus mampu menghasilkan lulusan dengan standar profesi yang dibutuhkan dunia kerja. Dunia kerja memerlukan tenaga kerja dengan tingkat keahlian, kemampuan beradaptasi, dan daya saing yang tinggi. Sesuai dengan misi sekolah menengah kejuruan yaitu mempersiapkan siswa menjadi tenaga kerja potensial yang mampu siap memasuki dunia kerja. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui gambaran kesiapan kerja pada siswa SMK kelas XII di Kota Makassar. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 605 siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan skala (angket) menggunakan teori oleh Caballero (2011). Data pada penelitian ini dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif dengan bantuan aplikasi SPSS. Berdasarkan hasil analisis penelitian diketahui rata-rata tingkat skor kesiapan kerja siswa berada pada kategori rendah (33%) atau belum bisa dikatakan siap memasuki dunia kerja dan bersaing secara global.

Kata kunci : Kesiapan Kerja, Siswa, SMK

**ABSTRACT**  
**OVERVIEW OF WORK READINESS IN CLASS XII VOCATIONAL  
SCHOOL STUDENTS IN MAKASSAR CITY**

**Nurul Adinda Jafri**

**4519091098**

**Faculty of Psychology Bosowa University**

[nuruladindajafri@gmail.com](mailto:nuruladindajafri@gmail.com)

Vocational high schools (SMK) must be able to produce graduates with professional standards required by the world of work. The world of work requires a workforce with a high level of expertise, adaptability and competitiveness. In accordance with the mission of vocational high schools, namely to prepare students to become potential workers who are ready to enter the world of work. This research is a quantitative study which aims to determine the picture of work readiness of class XII vocational school students in Makassar City. The sample in this study amounted to 605 students. Data collection was carried out using a scale (questionnaire) using theory by Caballero (2011). The data in this research were analyzed using descriptive analysis techniques with the help of the SPSS application. Based on the results of the research analysis, it is known that the average student work readiness score is in the low category (33%) or cannot be said to be ready to enter the world of work and compete globally.

**Keywords:** Work Readiness, Students, Vocational Schools

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan anugerah-Nya kepada kita semua karena atas dengan segala keterbatasan yang penulis miliki akhirnya penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan judul **“Gambaran Kesiapan Kerja Pada Siswa SMK Kelas XII Di Kota Makassar”** dalam rangka memenuhi salah satu syarat meraih gelar sarjana program studi Psikologi pada Fakultas Psikologi Universitas Bosowa.

Skripsi ini tidak terlepas dari berbagai macam hambatan dan tantangan yang penulis hadapi dari awal hingga akhir. Namur berkat ketabahan, dorongan, bimbingan, bantuan dan kerjasama dari berbagai pihak akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Penulis dengan penuh rasa sayang dan ketulusan hati menghanturkan terima kasih yang tak terhingga kepada kedua orang tua yang telah membesarkan dan mendidik penuh dengan kesabaran, pengorbanan, cinta dan kasih sayangnya, serta doa yang tidak henti-hentinya di panjatkan untuk kesuksesan dan kebahagiaan anaknya. Serta kepada saudara penulis dan keluarga besar saya atas segala doa sehingga penulis akhirnya menyelesaikan skripsi ini.

Penghargaan yang setinggi-tingginya penulis persembahkan kepada ibu Sri Hayati, S.Psi.,M.Psi.,Psikolog selaku dosen pembimbing I dan ibu Sitti Syawaliyah Gismin., M.Psi., Psikolog selaku dosen pembimbing II yang telah membimbing, memberikan arahan, serta dukungan moril dalam bimbingan sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik.Keberhasilan penyusunan skripsi ini bukanlah buah dari kerja penulis sendiri.

Semangat serta bantuan dari berbagai pihak telah mengantarkan penulis sehingga berada di titik ini. Oleh karenanya, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih dan memberikan penghargaan yang setinggi – tingginya secara tulus dan ikhlas kepada :

1. Ibu Patmawaty Taibe, S.Psi., M.A., M.Sc., Ph.D selaku dekan Fakultas Psikologi, Universitas Bosowa, seluruh dosen dan karyawan yang telah memberikan bantuan fasilitas selama penulis mengikuti pendidikan di Fakultas Psikologi Universitas Bosowa.
2. Bapak Andi Muhammad Aditya, S.Psi., M.Psi., Psikolog selaku dosen penguji I dan Ibu Nur Hikma, S.Psi.,M.Si selaku dosen penguji II yang telah memberikan kritik dan sarannya untuk penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak dan ibu Dosen Fakultas Psikologi atas bekal ilmu pengetahuan yang telah diberikan selama di bangku kuliah.
4. Nunu, Amel, Berli, Elsa sahabat yang selalu memberikan semangat dan juga memberikan bantuan kepada saya.
5. (Hamba Allah) DNA, Anggi, Arnol, Amma sahabat di perkuliahan, hingga akhir penulisan setia membantu dalam bentuk apapun dan memberi semangat.
6. Teman-teman angkatan 2019 dan teman sejurusan Psikologi yang senantiasa memberikan semangat.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis siap menerima kritik dan saran yang membangun dari semua pihak. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi

banyak pihak yang akan menggunakannya sebagai bahan referensi khususnya bagi mahasiswa yang hendak menyusun skripsi.

Makassar, 19 September 2023



**Nurul Adinda Jafri**  
4519091087



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERSETUJUAN HASIL PENELITIAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI HASIL PENELITIAN</b> .....	iv
<b>PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPI</b> .....	v
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>MOTTO</b> .....	vii
<b>ABSTRAK</b> .....	viii
<b>ABSTRACT</b> .....	ix
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	x
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xiii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xv
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xvi
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
1.4.1 Manfaat Teoritis .....	7
1.4.2 Manfaat Praktis .....	7
<b>BAB II TINJAUAN TEORITIS</b> .....	9
2.1 Kesiapan Kerja .....	9
2.1.1 Definisi Kesiapan Kerja .....	9
2.1.2 Aspek Kesiapan Kerja.....	11
2.1.3 Faktor-Faktor Kesiapan kerja.....	13
2.1.4 Dampak Kesiapan kerja .....	17
2.1.5 Pengukuran.....	19
2.2 Sekolah Menengah Kejuruan .....	19
2.3 Kerangka Berpikir .....	21

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>22</b>
3.1 Pendekatan Penelitian .....	22
3.2 Variabel Penelitian .....	22
3.3 Definisi Variabel .....	22
3.3.1 Definisi Konseptual.....	22
3.3.2 Definisi Operasional.....	23
3.4 Populasi dan Sampel .....	23
3.4.1 Populasi .....	23
3.4.2 Sampel.....	24
3.4.3 Teknik <i>Sampling</i> .....	24
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	25
3.5.1 Uji Validitas .....	25
3.5.2 Uji Reliabilitas .....	27
3.6 Teknik Analisis Data.....	28
3.7 Jadwal Penelitian.....	29
<b>BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>30</b>
4.1 Hasil Analisis .....	30
4.1.1 Deskriptif Responden Berdasarkan Demografi .....	30
4.1.2 Hasil Analisis Deskriptif Variabel Penelitian .....	34
4.1.3 Hasil Analisi Variabel Berdasarkan Demografi.....	35
4.2 Aspek.....	42
4.2.1 Aspek Karakteristik Personal.....	42
4.2.2 Aspek Kecerdasan Organisasi.....	44
4.2.3 Aspek Kompetensi Kerja .....	45
4.2.4 Aspek Kecerdasan Sosial .....	46
4.3 Pembahasan.....	48
4.4 Limitasi Penelitian .....	52
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>53</b>
5.1 Kesimpulan .....	53
5.2 Saran.....	53
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>55</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>58</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	BluePrint Skala Kesiapan kerja .....	25
Tabel 3.2	Muatan Faktor Item Kesiapan kerja .....	27
Tabel 3.3	Reliabilitas Skala .....	28
Tabel 4.1	Deskriptif Tingkat Skor Kesiapan Kerja .....	34
Tabel 4.2	Kategorisasi Kesiapan Kerja .....	34
Tabel 4.3	Deskriptif Tingkat Skor Berdasarkan Usia .....	36
Tabel 4.4	Deskriptif Tingkat Skor Berdasarkan Jenis Kelamin .....	37
Tabel 4.5	Deskriptif Tingkat Skor Berdasarkan Suku .....	38
Tabel 4.6	Deskriptif Tingkat Skor Berdasarkan Asal Sekolah .....	39
Tabel 4.7	Deskriptif Tingkat Skor Berdasarkan Jurusan .....	40
Tabel 4.8	Deskriptif Tingkat Skor Aspek Karakteristik Personal .....	43
Tabel 4.9	Deskriptif Tingkat Skor Aspek Kecerdasan Organisasi .....	44
Tabel 4.10	Deskriptif Tingkat Skor Aspek Kompetensi Kerja .....	45
Tabel 4.11	Deskriptif Tingkat Skor Aspek Kecerdasan Sosial .....	47



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	Diagram Demografi Usia .....	30
Gambar 4.2	Diagram Demografi Jenis Kelamin .....	31
Gambar 4.3	Diagram Demografi Suku .....	32
Gambar 4.4	Diagram Demografi Asal Sekolah .....	32
Gambar 4.5	Diagram Demografi Jurusan .....	33
Gambar 4.6	Diagram Kategorisasi Kesiapan Kerja .....	35
Gambar 4.7	Diagram Kategorisasi Aspek .....	42
Gambar 4.8	Diagram Deskriptif Tingkat Skor Karakteristik Personal .....	43
Gambar 4.9	Diagram Deskriptif Tingkat Skor Karakteristik Personal .....	45
Gambar 4.10	Diagram Deskriptif Tingkat Skor Kompetensi Kerja .....	46
Gambar 4.11	Diagram Deskriptif Tingkat Skor Kecerdasan Sosial .....	47



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Skala Penelitian 59

Lampiran 2 Tabulasi Data Responden 63

Lampiran 3 Validitas Skala 68

Lampiran 4 Uji Analisis Deskriptif Demografi 70

Lampiran 5 Uji Analisis Variabel Berdasarkan Tingkat Skor 73



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Saat ini, dunia kerja dan bisnis berkembang pesat dan beradaptasi dengan perkembangan zaman. Hal ini menyebabkan persaingan untuk mendapatkan peluang dalam setiap pekerjaan. Apabila kemajuan ini tidak dibarengi dengan sumber daya yang memadai maka akan menghambat keberhasilan organisasi. Sumber daya manusia (SDM) merupakan modal utama untuk membangun kemajuan suatu negara. Sumber daya manusia harus memiliki kualitas dan kapasitas yang sesuai dengan jabatan dan pekerjaan yang diemban, hal ini dilakukan untuk membantu bisnis atau pekerjaan maju dan berkembang (Perdana, 2019).

Badan Pusat Statistik (BPS) daerah Sulawesi Selatan menuliskan angka pengangguran di Provinsi Sulawesi Selatan (Sulsel) pada Februari 2022. Suntono selaku kepala badan pusat statistik Sulawesi Selatan mengatakan jumlah angkatan kerja per Februari 2022 sebanyak 4.592.327 orang meningkat 158.613 orang dibandingkan Februari 2021. Jumlah tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) meningkat ke angka 0,49%. Jumlah tingkat pengangguran turun ke angka 1,14%, sedangkan tingkat pekerja paruh waktu turun 2,82% dibandingkan Februari 2021. Pada Februari 2022 tingkat pengangguran terbuka (OPR) turun 5,75% dibandingkan Februari 2021 (Suntono, 2022).

Kesiapan bekerja merupakan tingkat kematangan atau perkembangan diri yang mewakili keselarasan kematangan fisik, mental dan pengalaman sehingga individu memiliki kemampuan yang baik dalam mengerjakan sesuatu (Farihati, Basori & Tentama, 2019). Berdasarkan aspek kesiapan kerja yang dijelaskan oleh Caballero pada tahun 2011, menjelaskan bahwa pertama, tidak semua keterampilan atau keahlian yang dimiliki seseorang sama dan tidak dapat diciptakan lulusan dengan keterampilan, keahlian dan pemahaman yang relevan. Kedua, aspek kecerdasan sosial memerlukan kemampuan seseorang dalam beradaptasi dan berinteraksi sosial, khususnya dalam dunia kerja. (Caballero, 2011) juga menjelaskan dua aspek kesiapan kerja lainnya yang berkaitan dengan karakteristik pribadi, yaitu bagaimana kepribadian atau karakter seseorang berperilaku di tempat kerja. Berikutnya adalah pemahaman atau kecerdasan, yaitu kemampuan memahami dan menjalankan fungsi pekerjaan seseorang dalam bekerja.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki misi sebagai lembaga pendidikan untuk mendidik siswa dengan menyiapkan mereka dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk bekerja berdasarkan kurikulum pengetahuan dengan keterampilannya, kemampuan beradaptasi dan daya saing ketika memasuki dunia kerja. Harapan dari sekolah kejuruan terletak pada kualitas lulusan yang memiliki kualifikasi yang sesuai dan dapat diterima di dunia kerja atau kemajuan melalui kewirausahaan (Farihati, 2019).

Tujuan sekolah kejuruan adalah mampu berkontribusi dalam mengurangi angka pengangguran. SMK menitikberatkan pada mutu dan kualitas agar

lulusan SMK dapat bekerja secara profesional dan kompetitif (Sekarina & Indriana, 2020). Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Pasal 3 tentang Tujuan Pendidikan Nasional dan Tafsirnya Pasal 15 disebutkan bahwa pendidikan kejuruan adalah pendidikan menengah yang bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik untuk bekerja terutama pada bidang tertentu.

Sekolah menengah kejuruan (SMK) harus mampu menghasilkan lulusan dengan standar profesi yang dibutuhkan dunia kerja. Dunia kerja memerlukan tenaga kerja dengan tingkat keahlian, kemampuan beradaptasi, dan daya saing yang tinggi. Sesuai dengan misi sekolah menengah kejuruan yaitu mempersiapkan siswa menjadi tenaga kerja potensial yang mampu siap memasuki dunia kerja. Sekolah kejuruan dikatakan mampu menghasilkan tenaga kerja yang memenuhi persyaratan dunia kerja dan menunjukkan itikad baik serta keterampilan. Angka Pengangguran Terbuka (OTR) Agustus 2021 sebagian besar berkualifikasi pendidikan SMK dengan angka 13,55%, meningkat 3,2% dibandingkan Agustus 2019. Kondisi ini menunjukkan daya serap angkatan kerja yang terdiri dari lulusan pendidikan SMK masih rendah, lulusan SMK merupakan salah satu kualifikasi pendidikan yang memberikan kontribusi paling besar terhadap jumlah pengangguran industri di Indonesia (Listiana, 2019; Pratama, 2018).

Keberadaan SMK untuk melatih tenaga kerja berketerampilan menengah perlu terus ditingkatkan, mengingat tidak semua lulusan sekolah kejuruan dapat memenuhi kebutuhan kerja sesuai dengan bidang pekerjaannya. Hal ini

disebabkan adanya kesenjangan keterampilan yang diminta oleh dunia kerja. Tanda kesenjangan ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain pendidikan yang diberikan sepenuhnya di sekolah kejuruan gagal beradaptasi dengan perubahan dan perkembangan di dunia kerja. Tingginya angka pengangguran dan kegagalan lulusan sekolah kejuruan untuk berintegrasi ke dalam dunia kerja disebabkan oleh kurangnya persyaratan kualitas yang dituntut oleh dunia kerja. Permasalahan ini menunjukkan bahwa perlunya peningkatan kualitas lulusan sekolah menengah kejuruan sebagai tenaga kerja masa depan agar dapat siap bersaing di dunia kerja atau dunia industri (Farihati, 2019).

Mempersiapkan siswa SMK untuk bekerja sangatlah penting, karena lulusan SMK merupakan angkatan kerja yang siap bekerja di dunia kerja. Sejah mana siswa mempersiapkan diri untuk bekerja tergantung pada seberapa siap mereka memasuki dunia kerja. (Farihati, 2019) menjelaskan salah satu faktor internal dan eksternal juga mempengaruhi kesiapan siswa memasuki dunia kerja, faktor internal meliputi pengetahuan, keterampilan dan persiapan mental siswa sesuai dengan keahliannya masing-masing. Sedangkan faktor eksternal meliputi sarana dan prasarana sekolah, keluarga, masyarakat, informasi tentang dunia kerja, dan pengalaman kerja. Oleh karena itu, kemauan bekerja merupakan suatu keadaan yang menunjukkan kesediaan seseorang untuk menggunakan keahlian yang dimilikinya untuk menyelesaikan pekerjaan, dan kemauan bekerja diperlukan untuk menghasilkan calon pekerja yang tangguh dan berkualitas (Pratama, 2018).

Dunia kerja merupakan dunia yang akan dimasuki oleh orang-orang yang mencari kerja sesuai dengan bidang keterampilannya, khususnya lulusan sekolah kejuruan. Menurut Pasal 15 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Pendidikan kejuruan adalah sekolah menengah yang melatih peserta didiknya untuk bekerja secara khusus pada bidang tertentu (Hasbullah, 2013). Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 1990, sekolah kejuruan didirikan untuk mempersiapkan siswanya menghadapi dunia. Selain itu, salah satu ciri dari sekolah menengah kejuruan adalah mampu mempersiapkan peserta didik untuk memenuhi kebutuhan sumber daya dunia kerja dan dunia usaha masyarakat (Damarjati, 2016).

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hadjar dan Maulidya pada tahun 2020 menunjukkan bahwa peluang kerja bagi lulusan SMK setiap tahunnya semakin meningkat, namun tingkat kontribusi pengangguran untuk lulusan SMK masih tinggi mengikuti angka pengangguran nasional masih terus meningkat setiap tahunnya. Sejalan dengan penelitian Dewi pada tahun 2013 tentang hubungan orientasi karir dan pengalaman kerja praktek di industri (Prakerin) dan kesiapan kerja terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pengalaman kerja sebenarnya (Prakerin) dan kesiapan kerja.

Berdasarkan wawancara peneliti terkait gambaran fenomena kesiapan kerja terhadap 34 siswa SMK di kota Makassar terkait kesiapan kerja, menunjukkan hasil bahwa Terdapat 11 responden yang mengatakan bahwa mereka belum siap bekerja dikarenakan kurang mampu mengembangkan diri, menciptakan relasi sosial dan menyesuaikan diri dengan tuntutan ditempat

kerja. Terdapat 5 responden yang mengatakan belum siap bekerja dikarenakan mereka merasa masih kurang kompeten. Terdapat 12 responden yang mengatakan bahwa mereka kurang percaya diri dalam berkomunikasi dengan banyak orang, karena ditempat kerja seseorang harus memiliki *public speaking* yang baik. Disamping itu, sebanyak 6 responden mengatakan bahwa mereka masih kurang percaya diri untuk dapat bekerja secara tim karena merasa sulit untuk beradaptasi dengan kelompok.

Fitriyanto (dalam Maulana, 2019) menjelaskan bahwa tanda-tanda siswa yang siap dalam bekerja adalah siswa yang mempunyai pertimbangan yang logis dan obyektif, memiliki keinginan untuk bekerja sama dengan orang lain, mampu untuk mengendalikan diri dan emosi, mempunyai sikap kritis, bertanggung jawab, mampu untuk beradaptasi dengan lingkungan kerja dan perkembangan teknologi, mempunyai ambisi untuk maju dan selalu berupaya mengejar perkembangan di bidang profesional.

Keberadaan sumber daya manusia atau siswa dalam sekolah memegang peranan yang sangat penting sehingga harus difungsikan sebaik-baiknya agar dapat berfungsi secara efektif dan optimal. Sumber daya manusia merupakan bagian dari kemajuan ilmu pengetahuan, pengembangan dan teknolog. Orang-orang yang kompeten menunjukkan semangat dalam menjalankan peran dan fungsinya, baik secara pribadi maupun organisasi.

Pentingnya penelitian ini dilakukan karena melihat semakin tingginya tingkat pengangguran dari lulusan SMK yang padahal dalam dunia kejuruan itu sudah ada *soft skill* untuk terjun dalam dunia pekerjaan, maka dari itu



peneliti ingin melihat bagaimanakah gambaran kesiapan kerja siswa SMK dan apa yang membuat mereka siap atau tidak siapnya bekerja. Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan oleh peneliti, maka peneliti hendak melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Kesiapan Kerja pada Siswa SMK Kelas XII di Kota Makassar”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah yang telah peneliti jelaskan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah gambaran kesiapan kerja pada siswa SMK Kelas XII di Kota Makassar?”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Dalam penelitian ini tujuan dilakukannya adalah untuk melihat gambaran kesiapan kerja pada siswa SMK kelas XII di kota Makassar.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis:**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi atau bahan kajian dalam pengembangan penelitian tentang kesiapan kerja siswa SMK khususnya di Kota Makassar dalam menghadapi dunia kerja khususnya dalam sumbangsuhnya di bidang psikologi.

### **1.4.2 Manfaat Praktis:**

#### **a. Bagi Peneliti**

Semoga hasil penelitian ini bisa menambah wawasan dan pengetahuan dalam bidang ilmu psikologi agar dapat

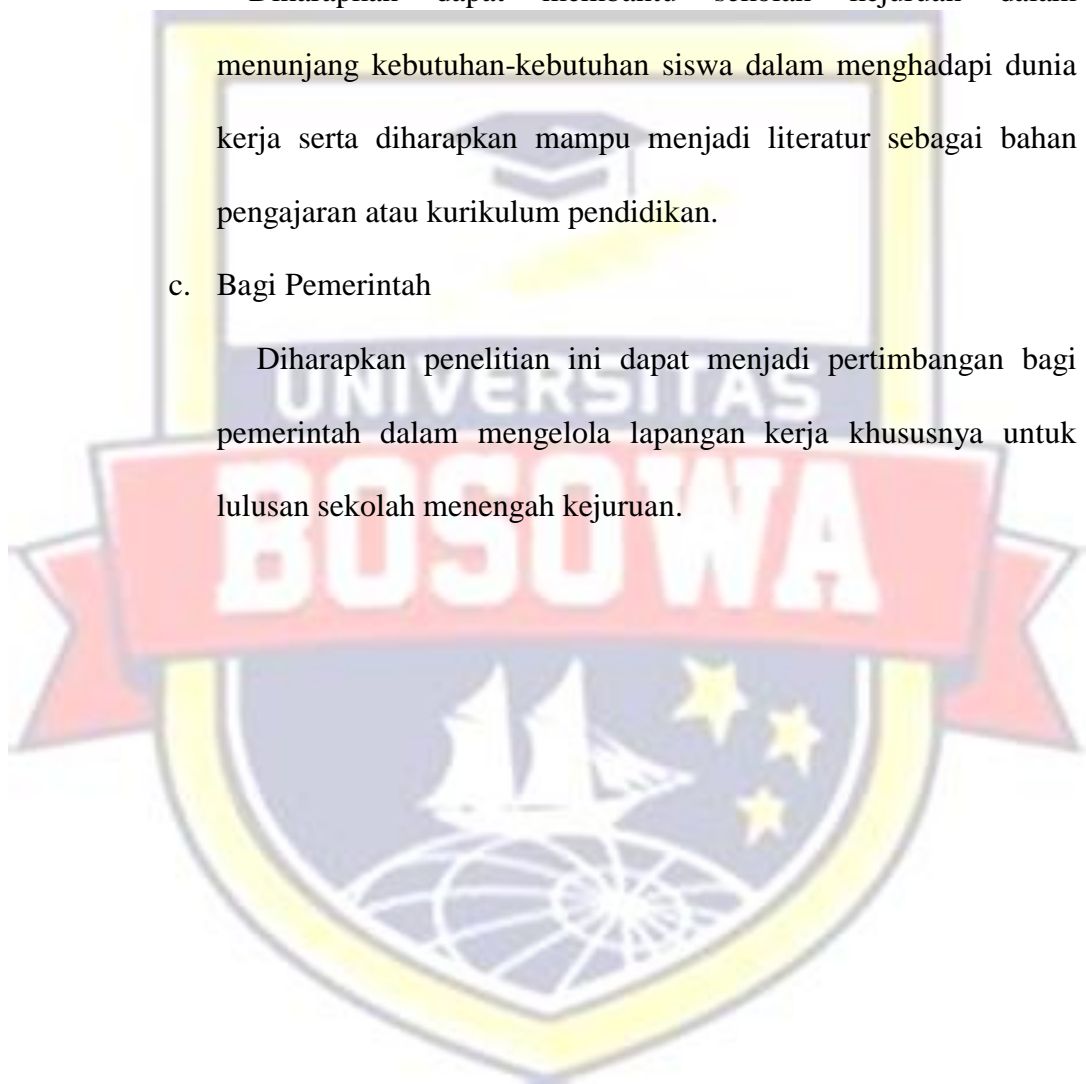
mengembangkan masalah yang sedang diteliti sehingga diharapkan kedepannya mampu untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Bagi Sekolah

Diharapkan dapat membantu sekolah kejuruan dalam menunjang kebutuhan-kebutuhan siswa dalam menghadapi dunia kerja serta diharapkan mampu menjadi literatur sebagai bahan pengajaran atau kurikulum pendidikan.

c. Bagi Pemerintah

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi pertimbangan bagi pemerintah dalam mengelola lapangan kerja khususnya untuk lulusan sekolah menengah kejuruan.



## **BAB II**

### **TINJAUAN TEORITIS**

#### **2.1 Kesiapan Kerja**

##### **2.1.1 Definisi Kesiapan Kerja**

Kesiapan kerja merupakan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang telah dipersiapkan oleh seseorang dalam menghadapi dunia kerja. Pengetahuan bukan hanya secara akademis terkait teori, melainkan juga pengetahuan tentang dunia kerja. Sehingga para lulusan yang akan memasuki dunia kerja memiliki gambaran terkait pekerjaan yang akan dilakukan. Kesiapan adalah suatu titik kematangan untuk dapat menerima dan memperhatikan tingkah laku bekerja (Caballero, 2011).

Kerja merupakan bagian dari kehidupan sosial masyarakat, sehingga bagaimana bentuk dan macam kerja tersebut akan mempengaruhi status seseorang di mata masyarakat. Disamping tujuan mencari nafkah, kerja juga dilakukan untuk mencapai kepuasan batin, status sosial untuk bisa melakukan suatu pekerjaan maka pelaku harus memiliki kesiapan kerja (Wibowo, 2011).

Kesiapan kerja dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari diri sendiri yaitu fisik dan mental, kreativitas, minat, bakat, intelegensi, tekanan, dorongan, kemandirian, penguasaan, ilmu pengetahuan dan motivasi. Sedangkan untuk faktor eksternal. Faktor eksternal yaitu

faktor yang berasal dari luar seperti informasi dunia kerja dan pengalaman Praktik Kerja (Riyanti & Kasyadi, 2021).

Kesiapan kerja adalah suatu kemampuan seseorang untuk menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan peraturan tanpa kesulitan dan hambatan dengan hasil maksimal dengan target yang telah ditentukan.

Kesiapan kerja terdiri dari tiga aspek yang mendukung yaitu aspek aspek perspektif pengelola informasi dan supervisor (Riyanti & Kasyadi, 2021).

Brady (2010) mengemukakan bahwa kesiapan kerja berfokus pada sifat-sifat pribadi individu, seperti sifat sikap bekerja dan mekanisme pertahanan tubuh yang diperlukan dalam mendapatkan serta mempertahankan pekerjaan yang telah didapat. Berdasarkan pendapat Pool dan Sewell (2012) untuk memiliki kesiapan kerja yang tinggi diperlukan beberapa hal yaitu keahlian sesuai dengan bidangnya, kepribadian, kecerdasan dan wawasan yang luas, pemahaman dalam berpikir yang membuat seseorang dapat memilih serta merasa nyaman dengan pekerjaannya sehingga dapat meraih keberhasilan terutama dalam dunia kerja.

Peneliti memilih menggunakan teori dari Cabalero (2011) yang mengatakan bahwa Kesiapan kerja adalah sikap, pengetahuan dan keterampilan yang telah dipersiapkan seseorang dalam dunia pekerjaan. Pengetahuan tersebut tidak hanya berkaitan dengan teori akademik tetapi juga pengetahuan tentang dunia kerja, *skills*,

karakteristik personal, kecerdasan sosial dan kecerdasan organisasi, sehingga pada siswa yang baru lulus memiliki gambaran tentang tugas dan tanggung jawab yang akan dilakukan. Peneliti memilih teori tersebut karena lebih menggambarkan fenomena yang diperoleh oleh peneliti dan memiliki kesamaan pada aspek yang peneliti ingin lakukan.

### 2.1.2 Aspek-Aspek Kesiapan Kerja

Setiap individu mempunyai kesiapan kerja yang berbeda-beda, keberhasilan dalam memiliki kesiapan kerja dapat diamati dari aspek yang mengukur kesiapan kerja. Caballero (2011) menyebutkan aspek-aspek yang termasuk dalam kesiapan kerja adalah sebagai berikut:

#### a) Kecerdasan Sosial

Kecerdasan sosial merupakan kemampuan individu dalam menyesuaikan diri dengan perubahan dan tuntutan ditempat kerja. Individu yang mampu memiliki fleksibilitas dapat menerima perubahan yang terjadi, baik itu perubahan yang dapat diprediksikan ataupun perubahan yang tidak dapat diprediksikan. Selain itu, individu dapat lebih aktif dan siap untuk menyesuaikan diri dengan perubahan pada jadwal kerja, jam kerja dan tugas-tugas dari tempat kerja.

#### b) Keterampilan (*Skills*) atau Kompetensi Kerja

Individu yang siap bekerja mengetahui mengenai kemampuan dan keahlian yang dimiliki untuk dibawa ke dalam situasi kerja

baru. Mereka mampu mengidentifikasi keterampilan yang dimiliki sebagai kekuatan untuk untuk mengerjakan tugas ditempat kerja. Selain itu, mereka juga harus bersedia untuk mendapatkan keterampilan baru sesuai tuntutan pekerjaan dan berpartisipasi dalam pelatihan karyawan serta program pendidikan berkelanjutan.

c) Kecerdasan Organisasi

Individu yang siap kerja memiliki kemampuan berkomunikasi yang dapat digunakan untuk berhubungan secara interpersonal ditempat kerja. Apabila individu mampu berkomunikasi dengan baik akan lebih mudah berinteraksi dan beradaptasi dengan lingkungan kerja yang baru. Selain itu, individu mampu untuk mengikuti perintah atau petunjuk, memahami bagaimana cara meminta bantuan, dapat menerima kritik dan masukan serta individu juga saling menghormati dan berhubungan baik dengan atasan maupun rekan kerja.

d) Karakteristik Personal

Berkaitan dengan proses intrapersonal individu, mengenai keyakinan tentang dirinya dan pekerjaan. Pandangan diri (*self view*) merupakan salah satu aspek yang penting dalam komponen kesiapan kerja, karena teori diri memiliki peranan yang penting dalam pemahaman terhadap individu dan bagaimana setiap orang memandang dirinya dalam hidup dan situasi kerja. Individu yang

siap bekerja maka, mereka menyadari dengan kemampuan yang dimilikinya, penerimaan, keyakinan, dan rasa kepercayaan diri yang ada dalam diri mereka.

### 2.1.3 Faktor-Faktor Kesiapan Kerja

Kesiapan kerja tidak begitu saja dapat dibentuk melainkan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhinya. Coetzee (2014) menyebutkan bahwa kesiapan kerja yang dimiliki individu dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah:

#### a) Kecerdasan

Kecerdasan memegang peran penting dalam berhasil atau tidaknya seseorang melaksanakan tugas-tugasnya. Semakin sulit suatu tugas, maka semakin bertambah tinggi kecerdasan yang diperlukan untuk melaksanakannya. Seseorang yang memiliki kecerdasan di bawah rata-rata akan merasa cocok mengerjakan pekerjaan yang sederhana dan rutin. Sedangkan seseorang yang memiliki kecerdasan di atas rata-rata apabila harus melaksanakan tugas-tugas yang sangat sederhana dan monoton, dia akan cepat merasa bosan, tidak puas, bahkan menderita. Keadaan ini mengakibatkan prestasi rendah, muncul kegagalan dan akhirnya keluar dari pekerjaannya. Mereka akan lebih berhasil bila mendapatkan tugas-tugas yang lebih sulit dan menantang.

#### b) Keterampilan dan Kecakapan

Seseorang memerlukan suatu keterampilan tertentu dalam setiap bidang pekerjaan. Keterampilan tersebut dapat diasah atau

dilatih sehingga seseorang mampu untuk melakukan suatu pekerjaan tertentu. Seseorang yang memiliki keterampilan dan kecakapan akan lebih mudah dalam memasuki dunia kerja.

c) Bakat

Banyak orang terpaksa menjalankan tugasnya karena mereka tidak mengetahui bakat yang sesungguhnya ada dalam dirinya, maupun juga karena tempat kerja yang sangat terbatas. Sehingga mereka terpaksa memasuki suatu pekerjaan yang tidak sesuai dengan bakat mereka. Akibatnya banyak diantara mereka yang gagal di tengah jalan atau tidak berhasil di dalam bekerja. Bekerja membuat manusia dapat mengembangkan bakat dan kemampuan yang ada dalam dirinya. Pesesuaian antara bakat dan pilihan pekerjaan yang dilakukan, akan menjadikan seseorang bekerja dengan baik, giat, produktif dan sekaligus dapat menghayati makna kerja yang dilakukannya.

d) Kemampuan dan Minat

Seseorang yang tidak memiliki minat terhadap suatu pekerjaan, tidak akan mendapatkan hasil yang baik meskipun memiliki kemampuan untuk mengerjakannya. Tugas dan jabatan yang tidak sesuai dengan kemampuan dan minat banyak memberikan hambatan bagi kesuksesan dalam kerja. Kemampuan yang disertai dengan prestasi tinggi dapat mengembangkan minat, sedangkan minat akan membantu perkembangan kemampuan lebih lanjut.



e) Motivasi Keberhasilan Kerja

Motivasi keberhasilan kerja dapat diperoleh melalui adanya motif-motif sebagai berikut:

1. Motif untuk kreatif, yaitu selalu cenderung mencari sesuatu yang baru, sesuatu yang lain dari pada yang lain.
2. Motif mencari efisiensi dan yang mencakup efisiensi kerja.
3. Motif mencapai sesuatu, bukan hanya gaji, tetapi mempunyai harapan untuk bisa mencapai sesuatu, seperti mencapai jenjang karier yang lebih tinggi, juga mencari dan menambah keterampilan kerja guna meraih pekerjaan yang lebih baik.
4. Motif bekerja, adanya kesadaran bahwa orang hidup harus bekerja dan orang bekerja untuk hidup.

f) Kesehatan

Kesehatan sangat membantu proses kerja seseorang dalam menyelesaikan segala tugas-tugasnya. Jika kesehatan terganggu, maka pekerjaan pun juga terganggu. Sehingga menjaga pola hidup yang sehat sangat penting dalam dunia kerja.

g) Kebutuhan Psikologis

Hal ini berhubungan dengan kehidupan emosional seseorang. Meskipun seseorang sudah terpenuhi kebutuhan materialnya, tetapi bila kebutuhan psikologis tidak terpenuhi, maka dapat mengakibatkan dirinya merasa tidak senang dengan kehidupannya.

Kerja merupakan salah satu kegiatan di dunia ini, sehingga kebutuhan psikologis harus terpenuhi agar kehidupan emosinya stabil.

h) Kepribadian

Kepribadian yang rapuh merupakan sesuatu yang negatif dan sebab-sebabnya terletak pada diri sendiri. Kepribadian yang rapuh, misalnya dengan emosi tidak stabil dan mudah tersinggung, akan mengganggu aktivitas selama bekerja. Pribadi yang berhasil yaitu bila seseorang sanggup berhubungan secara baik dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya serta kenyataan hidup secara wajar dan efektif, juga dapat memperoleh rasa puas atas hasil yang telah dicapainya.

Bila seseorang yang mempunyai kepribadian yang kuat dan integritas tinggi, besar kemungkinannya ia tidak akan mengalami kesulitan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan pada umumnya, khususnya dengan lingkungan kerjanya.

i) Cita-Cita dan Tujuan dalam Bekerja

Cita-cita, tujuan dan sistem nilai seseorang saling berhubungan satu dengan yang lain. Apabila cita-cita dan tujuan seseorang sudah sesuai dengan sistem nilainya, maka di dalam mencapainya pun disertai dengan usaha yang sungguh-sungguh dan tekad yang tinggi. Keadaan ini termasuk manifestasi dalam suasana kerja. Jika pekerjaan seseorang sudah merupakan cita-cita

dan tujuan yang sesuai dengan sistem nilainya, maka seseorang akan bekerja dengan sungguh-sungguh, rajin, tanpa disertai dengan suatu perasaan yang tertekan yang sangat berguna bagi kesuksesan kerjanya.

j) Lingkungan Keluarga (Rumah)

Kedadaan keluarga dapat mempengaruhi berhasil tidaknya seseorang yang sedang bekerja. Ketegangan dalam kehidupan keluarga dapat menurunkan gairah kerja, juga pekerjaan yang dikerjakan akan terganggu. Lingkungan keluarga (rumah) yang penuh dengan keharmonisan dan kebahagiaan, besar sekali pengaruhnya terhadap para pekerja dan hal tersebut perlu dimiliki oleh setiap pekerja.

Kedadaan seperti itu sangat menunjang seseorang untuk bekerja dengan berhasil dan menjadikan seseorang dapat berfungsi secara optimal serta mengarahkan tenaganya secara lebih efisien dalam bekerja. Anggota keluarga yang mendorong dan mendukung kerja seseorang turut membantu secara mental dan spiritual untuk berhasil seseorang dalam karirnya.

#### **2.1.4 Dampak Kesiapan Kerja**

Wagner (2016) mengatakan kesiapan kerja adalah seperangkat keterampilan dan perilaku yang diperlukan untuk bekerja dalam pekerjaan apa pun bentuknya. Keterampilan kesiapan bekerja kadang-kadang disebut *soft skills*, keterampilan kerja, atau keterampilan

kesiapan kerja. Dari keragaman pengertian atau didefinisikan secara esensi keterampilan kesiapan bekerja secara makna pada prinsipnya sama. Kesiapan kerja menurut Wagner meliputi beberapa aspek antara lain: (1) kemampuan membaca untuk informasi; (2) diterapkan matematika; (3) menulis bisnis, (4) menulis, mencari informasi; (5) kerja sama tim; (6) pengamatan; (7) mendengarkan; dan (7) teknologi terapan.

Wardiman (2008) menjelaskan beberapa keterampilan yang perlu dimiliki oleh siswa SMK menjelang memasuki dunia kerja antara lain: (1) memiliki keterampilan dasar dan penyesuaian diri dengan perkembangan IPTEK; (2) mampu mencari informasi; (3) mampu mengkomunikasikan ide; (4) mampu mengorganisasi kegiatan; (5) mampu bekerjasama; (6) mampu memecahkan masalah; (7) berfikir logis dan; (8) mampu berbahasa global. *Customers Service Institute Of Australia* (2005), menyatakan bahwa kesiapan kerja dapat dilihat sebagai suatu proses dan tujuan yang melibatkan pengembangan kerja siswa yang berhubungan dengan sikap, nilai, pengetahuan dan, keterampilan. Hal ini memungkinkan siswa untuk menjadi semakin sadar dan yakin akan peran dan tanggungjawab mereka. Oleh karena itu proses pengembangannya perlu dilakukan secara sistematis dan terencana yang tertuang dalam suatu rencana kesiapan kerja.

Zirkle (2013) menyatakan bahwa *Employability skills: decision making skills, creative thinking skills, team work skills, leadership*

*skills, and negotiation skills*. Secara bebas berarti bahwa keterampilan kerja meliputi: mampu membuat keputusan, mampu memecahkan suatu masalah, berfikir kreatif, mampu bekerjasama, mampu memimpin, dan mampu bernegosiasi. Lebih lanjut melengkapi keterampilan yang disebutkan di atas, Zirkle juga mengemukakan kemampuan akademik yang meliputi: kemampuan membaca, menulis, kemampuan dasar berhitung dan kemampuan berkomunikasi lisan.

### **2.1.5 Pengukuran**

#### **Skala WRS (*Work Readiness Scale*)**

Pengukuran kesiapan kerja yang dikembangkan oleh Caballero, (2011) yaitu alat ukur yang berupa skala bernama "*The Work Readiness Scale (WRS)*" mengenai kesiapan kerja memiliki empat dimensi yang merupakan suatu kesatuan yang tak terpisahkan yaitu karakteristik personal, kecerdasan organisasi, kecerdasan sosial, dan kompetensi kerja 20 yang terdiri dari 64 item dengan reliabilitas sebesar 0,96 sehingga dapat dikatakan reliabel. Selain itu, alat ukur lain yang di susun oleh Walker dan Costa (2015) adalah *The Work Readiness Scale For Graduates Nurses* yang terdiri dari 46 Item berdasarkan dari Caballero.

## **2.2 Sekolah Menengah Kejuruan**

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) pada dasarnya merupakan salah satu lembaga pendidikan kejuruan yang diselenggarakan untuk mempersiapkan

calon pekerja kelas menengah memasuki dunia kerja dan mengembangkan sikapnya terhadap pekerjaan tingkat karir. Pasal 76 Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan menyatakan bahwa tujuan pendidikan menengah kejuruan adalah membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan dan teknologi serta keterampilan kejuruan untuk profesi yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Secara lebih luas, hal ini dapat dipahami sebagai misi pendidikan dan pelatihan sekolah kejuruan. Yang terpenting, sistem pendidikan dan pelatihan sekolah kejuruan harus membekali individu dengan keterampilan khusus sehingga mereka dapat mendapatkan pekerjaan atau memulai usaha mandiri, pelatihan agar menjadi produktif dan mudah beradaptasi dalam hal kemajuan teknologi. Secara khusus, definisi ini menekankan bahwa tujuan lulusan sekolah kejuruan adalah untuk dipersiapkan menghadapi dunia kerja, dengan mendirikan usaha mandiri dan mengakses peluang pekerjaan.

Lebih lanjut pernyataan serupa oleh Clarke dan Winch (2015) berpendapat bahwa pendidikan kejuruan merupakan upaya untuk mengembangkan lapangan kerja sosial, mempertahankan, mempercepat dan meningkatkan kualitas pekerja tertentu dalam rangka meningkatkan produktivitas masyarakat. Berdasarkan hasil studi observasi terbatas, masih banyak lulusan SMK yang gagal berintegrasi ke dunia kerja. Namun kondisi ini disebabkan oleh banyak faktor, mulai dari individu itu sendiri, proses pembelajaran di sekolah, lingkungan, dan lain-lain.

### 2.3 Kerangka Berfikir

Secara singkat peneliti menggambarkan kerangka berfikir dalam penelitian ini sebagai berikut:

<b>Das Sein</b>	<b>Das Sollen</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Terdapat siswa SMK yang masih bingung terhadap kesiapan kerjanya setelah menyelesaikan pendidikan.</li> <li>2. Terdapat masih banyak siswa SMK yang belum siap dalam bekerja di tandai dengan kurang mampu mengembangkan diri, menciptakan relasi sosial dan menyesuaikan diri dengan tuntutan ditempat kerja.</li> <li>3. Sekolah Menengah Kejuruan SMK diharapkan bisa menghasilkan lulusan siap kerja, tetapi pada kenyataan tersebut menandakan bahwa banyaknya siswa SMK yang mendominasi angka pengangguran.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sekolah menengah kejuruan diselenggarakan untuk menyiapkan siswa dalam memenuhi lapangan kerja berdasarkan peraturan pemerintah Nomor 24 tahun 1990.</li> <li>2. Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja di bidang tertentu, menurut UU Republik Indonesia No.20 Pasal 3 Tahun 2003</li> <li>3. Tujuan dari SMK itu sendiri untuk mempersiapkan siswa sebagai tenaga kerja yang sudah memiliki kesiapan untuk memasuki dunia kerja.</li> </ol>

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Penelitian menggunakan metode pendekatan kuantitatif yang digunakan untuk menguji variabel secara adil dengan hasil tes yang ditampilkan secara numerik menggunakan analisis statistik (Supratiknya, 2014). Penelitian ini akan disajikan secara deskriptif yang memiliki tujuan untuk menggambarkan atau memperjelas secara singkat subjek yang sedang diteliti melalui pengambilan informasi (Sugiyono, 2018). Penelitian ini dirancang untuk mendapatkan gambaran kesiapan kerja pada siswa SMK kelas XII di kota Makassar.

#### **3.2 Variabel Penelitian**

Variabel dalam penelitian ini adalah kesiapan kerja. Dalam hal ini Sugiono (2018) menjelaskan bahwa variabel merupakan segala sesuatu yang memiliki nilai yang dapat diukur agar dapat diperoleh data mengenai hal tersebut dan kemudian dapat ditarik kesimpulannya. Variabel merupakan karakteristik individu atau kelompok yang dapat diamati dan diukur (Creswell, 2012). Disebut variabel karena mempunyai banyak variasi yang berbeda-beda.

#### **3.3 Definisi Variabel**

##### **3.3.1 Definisi Konseptual**

Kesiapan kerja adalah kematangan atau kapasitas fisik, mental, sosial, dan emosional seseorang untuk memasuki dan



mempertahankan dunia kerja yang diperlukan dan diinginkan berdasarkan kemampuannya (Caballero, 2011).

### **3.3.2 Definisi Operasional**

Kesiapan kerja merupakan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang digunakan seseorang dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja. Pengetahuan tidak hanya berkaitan dengan teori pada tingkat akademis tetapi juga dengan pengetahuan tentang dunia kerja. Bagi lulusan yang memasuki dunia kerja agar mempunyai gambaran mengenai pekerjaan yang akan dilakukan, kesiapan merupakan titik kedewasaan untuk mampu menerima dan memperhatikan perilaku dalam bekerja (Caballero, 2011). Kesiapan kerja yang dipahami dalam penelitian ini berkaitan dengan aspek kesiapan kerja itu sendiri, yaitu kecerdasan sosial, keterampilan atau kemampuan kerja, kecerdasan organisasi, dan sifat kepribadian individu.

## **3.4 Populasi dan Sampel**

### **3.4.1 Populasi**

Azwar (2013) menggambarkan populasi sebagai subjek yang digeneralisasikan dengan ciri-ciri tertentu yang ditetapkan oleh peneliti, agar dapat menarik kesimpulan yang lebih dalam. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa populasi adalah suatu subjek umum yang memperlihatkan ciri-ciri yang ingin diteliti (Sabar, 2007). Populasi dalam penelitian ini meliputi siswa SMK yang berjumlah 2.313 siswa di kota Makassar (Dapo Kemdikbud, 2022).

### 3.4.2 Sampel

Pengertian sebuah sampel dalam penelitian adalah sebagian yang mewakili suatu populasi dengan ciri tertentu yang dapat diamati dan diukur (Sugiyono, 2015). Dengan menggunakan tabel sampel oleh Isaac dan Michael dengan nilai error sebesar 5% untuk pengambilan jumlah sampel penelitian, sehingga diperoleh jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 605 responden SMK kelas XII sampel dari jumlah seluruh populasi siswa SMK di kota Makassar.

### 3.4.3 Sampling

Teknik sampling terhadap jumlah populasi penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik *proporsional random sampling*. Sugiyono (2018) menjelaskan untuk metode *proporsional random sampling* dalam menentukan sampel, peneliti harus mengambil sampel dari setiap populasi yang jumlahnya disesuaikan dengan anggota sampel di setiap kelompok populasi. Kriteria sampel yang akan di ambil oleh peneliti dalam penelitian ini dengan kriteria sebagai berikut:

1. Siswa SMK Kelas XII
2. Berusia 16-18 Tahun
3. SMK di Kota Makassar
4. Berasal dari jurusan (Akuntansi / Kecantikan / Busana / Tata Boga / Perhotelan)

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah skala likert. Skala merupakan alat ukur yang berisi pernyataan tertulis yang disusun untuk mengumpulkan data dari responden mengenai apa yang akan diukur (Suharsimi, 2010). Teknik pengumpulan data dengan menggunakan skala digunakan karena untuk pengambilan data yang paling umum yang dapat digunakan sekaligus dalam satu waktu dengan jumlah penyebaran yang besar yang paling efisien adalah dengan menggunakan skala.

Tabel 3.1 Blueprint skala Kesiapan kerja

Aspek	Indikator	Item		
		<i>Fav</i>	<i>Unfav</i>	Jumlah
<b>Karakteristik Personal</b>	Mengetahui keterampilan pribadi, pengarahan diri, kemampuan beradaptasi, fleksibilitas baik terhadap situasi sosial maupun diri sendiri	2,4	1,3,5,6,7,8,9,10	10
<b>Kecerdasan organisasi</b>	Mengetahui profesionalisme atau etika kerja, penilaian etika, tanggung jawab sosial dan pengetahuan global, pembelajaran seumur hidup	11,12,13,14,15		5
<b>Kompetensi kerja</b>	Mengetahui kemampuan organisasi, berfikir kritis, pemecahan masalah, dan kreativitas atau inovasi	16,17,18,19,20,21,22		7
<b>Kecerdasan Sosial</b>	Dapat Melakukan kerja sama tim, keterampilan interpersonal atau sosial, kemampuan beradaptasi dan keterampilan berkomunikasi	23,24,25,26,27		5
<b>Total</b>				<b>27</b>

#### 3.5.1 Uji Validitas

Validitas adalah sejauh mana alat ukur dapat dikatakan benar-benar mengukur karakteristik psikologis yang diuji. Suatu

instrumen tes dikatakan bernilai tinggi jika secara akurat dapat melakukan fungsi pengukuran yang sesuai dengan instrumen penelitian yang diuji. *Work Readiness Toolkit* merupakan alat ukur kesiapan kerja oleh Caballero (2011) yang mengembangkan metrik untuk menilai kesiapan kerja lulusan perguruan tinggi yang kemudian direvisi pada tahun 2019 oleh peneliti sebelumnya Sinndy Fitriani Sekar Wijayanti agar sesuai dengan judul penelitian yang dilakukannya. Sinndy Fitriani kemudian memodifikasi skala menjadi 27 item. Oleh karena itu, peneliti mengevaluasi keefektifan item dengan menggunakan 27 item yang tersedia sesuai skala siap pakai yang dimiliki peneliti sebelumnya.

Pada hasil uji validitas alat ukur siap pakai pada penelitian, diperoleh hasil validitas item yang berjumlah 27 butir dinyatakan valid. Peneliti menggunakan 27 item yang mewakili tiap dimensi dari skala kesiapan kerja. Adapun koefisien muatan faktor untuk item-item kesiapan kerja dijelaskan pada tabel.

Tabel 3.2 Muatan Faktor Item Kesiapan Kerja

Item	Koefisien	Standard Error	T-Value	Signifikan
1	0.08	0.07	1.97	☐
2	0.35	0.07	5.16	☐
3	0.08	0.07	2.19	☐
4	0.45	0.06	6.86	☐
5	0.13	0.07	3.87	☐
6	0.25	0.07	3.63	☐
7	0.23	0.07	3.39	☐
8	0.30	0.07	4.40	☐
9	0.24	0.06	3.63	☐
10	0.26	0.07	3.88	☐
11	0.49	0.07	7.32	☐
12	0.48	0.07	7.21	☐
13	0.31	0.07	4.71	☐
14	0.56	0.06	8.78	☐
15	0.48	0.07	6.96	☐
16	0.58	0.06	9.10	☐
17	0.70	0.06	11.34	☐
18	0.59	0.07	8.72	☐
19	0.83	0.06	13.40	☐
20	0.67	0.06	10.61	☐
21	0.56	0.07	8.36	☐
22	0.63	0.06	10.05	☐
23	0.48	0.06	7.41	☐
24	0.55	0.06	7.41	☐
25	0.43	0.06	8.57	☐
26	0.58	0.06	8.98	☐
27	0.54	0.07	7.98	☐

Keterangan: √ = Signifikan ( $t > 1,96$ ), X = Tidak Signifikan

### 3.5.2 Uji Reliabilitas

Metode uji reliabilitas yang digunakan oleh peneliti adalah *Cronbach Alpha* dengan menggunakan model *Rasch*, hal ini dilakukan karena skor hasil pada model *Rasch* yang diperoleh merupakan skor murni tanpa kesalahan. Alat ukur dapat

dikatakan reliabel apabila telah mencapai standar nilai yang telah ditentukan atau memiliki nilai yang lebih tinggi. Dalam studi Caballero (2011) yang hasil uji reliabilitasnya kemudian dimodifikasi oleh peneliti sebelumnya Sinndy Fitriani Sekar Wijayanti pada tahun 2019 terhadap 27 item modifikasi oleh peneliti sebelumnya mempunyai nilai reliabilitas sebesar 0,96 sehingga alat ukur tersebut tergolong reliabel dan dapat digunakan.

Tabel 3.3. Reliabilitas Skala

Koefisien Realibilitas	Kriteria
>0,94	Istimewa
0,91-0,94	Bagus sekali
0,81-0,90	Bagus
0,67-0,80	Cukup
<0,67	Lemah

### 3.6 Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini data dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif, dimana pada metode analisis deskriptif bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah diidentifikasi oleh peneliti. Azwar (2017) menjelaskan bahwa uji analitis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan hasil penelitian ataupun gambaran data penelitian yang meliputi data mean, standar deviasi, jumlah, rentang maksimum dan minimum penelitian. Dalam penelitian ini tujuan data dianalisis untuk mendapatkan data demografi dari hasil penelitian terhadap siswa SMK kelas XII di Kota Makassar.



## BAB IV

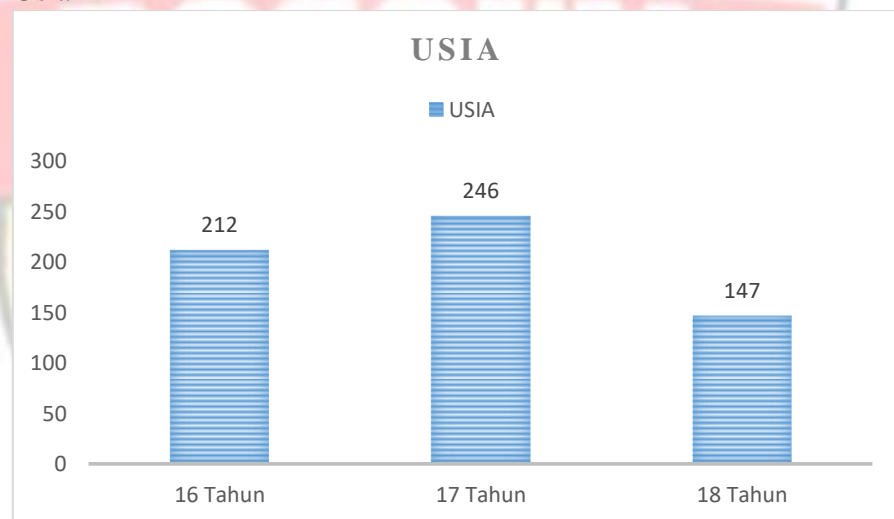
### HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil Analisis

##### 4.1.1 Hasil Analisis Deskriptif Responden Berdasarkan Demografi

Hasil penelitian terhadap responden yang merupakan siswa SMK kelas XII di Kota Makassar dengan jumlah responden sebanyak 605 siswa. Hasil analisis deskriptif responden berdasarkan demografi dalam penelitian ini terdiri dari usia, jenis kelamin, suku, asal sekolah, dan jurusan. Adapun hasil deskripsi demografi dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS 25, sebagai berikut:

##### a. Usia



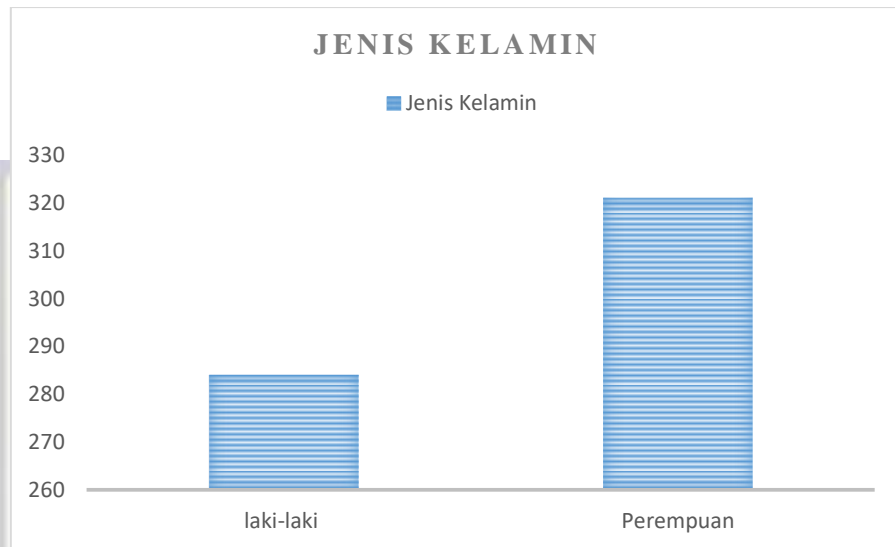
Gambar 4.1 Diagram Demografi Usia

Berdasarkan diagram demografi usia responden menunjukkan bahwa, diantaranya yaitu responden dengan usia 16 tahun diketahui ada 212 siswa (35%). Responden dengan usia 17 tahun sebanyak 246 siswa SMK (41%). Untuk responden usia 18 tahun diketahui sebanyak 147 siswa SMK (24%). Dari jumlah tersebut, menunjukkan bahwa



responden dengan usia 17 tahun (41%) lebih banyak dibandingkan responden dengan usia 18 tahun (24%).

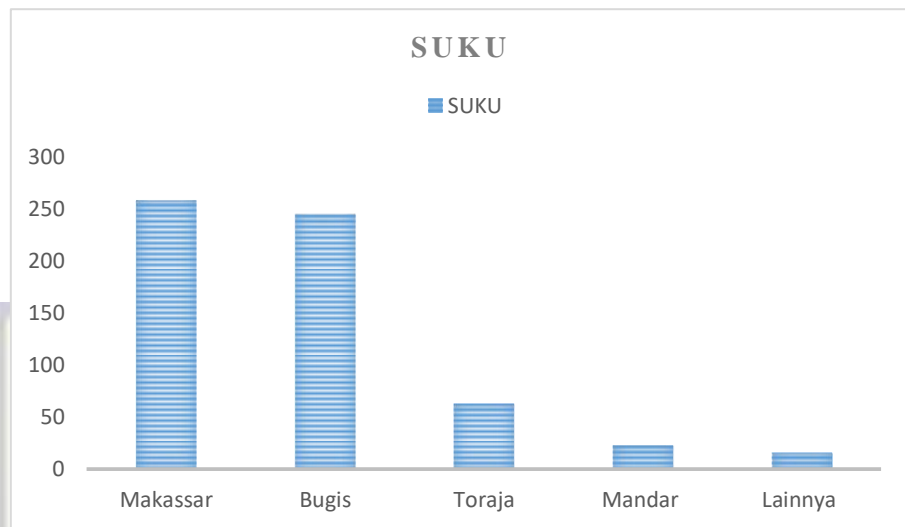
b. Jenis kelamin



Gambar 4.2 Diagram Demografi Jenis Kelamin

Berdasarkan diagram demografi jenis kelamin responden, diketahui terdapat sejumlah 284 responden (47%) berjenis kelamin laki-laki dan sebanyak 321 responden (53%) yang berjenis kelamin perempuan. Dari diagram diatas menunjukkan bahwa responden berjenis kelamin perempuan lebih banyak dibandingkan responden berjenis kelamin laki-laki.

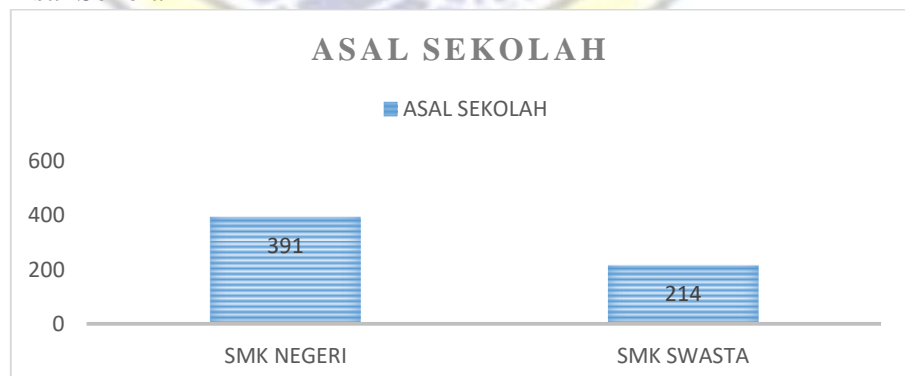
## c. Suku



Gambar 4.3 Diagram Demografi Suku

Diketahui terdapat lima variasi suku responden dalam penelitian ini. Suku Makassar diketahui sebanyak 258 responden (43%), suku Bugis diketahui sebanyak 245 responden (40%), suku Toraja diketahui sebanyak 63 responden (10%), suku Mandar diketahui sebanyak 23 responden (4%), dan yang berasal dari suku Lainnya sebanyak 16 responden (2%). Dari jumlah tersebut, menunjukkan bahwa responden yang berasal dari suku Makassar (43%) lebih banyak dibandingkan responden dari suku Lainnya (2%).

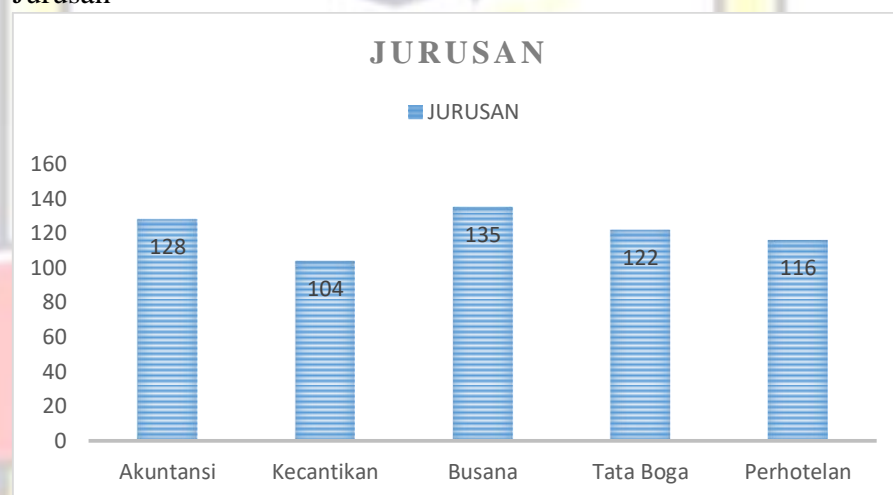
## d. Asal Sekolah



Gambar 4.4 Diagram Demografi Asal Sekolah

Berdasarkan diagram demografi asal sekolah responden, diketahui bahwa sebanyak 391 siswa SMK (65%) berasal dari SMK Negeri di Kota Makassar dan sebanyak 214 siswa SMK (35%) berasal dari sekolah SMK Swasta di Kota Makassar. Berdasarkan data diatas diketahui bahwa responden yang berasal dari SMK Negeri (65%) lebih banyak dibandingkan dengan responden yang berasal dari SMK Swasta (35%).

e. Jurusan



Gambar 4.5 Diagram Demografi Jurusan

Berdasarkan diagram demografu jurusan responden, diketahui bahwa terdapat lima variasi jurusan responden siswa SMK di Kota Makassar. Siswa jurusan Akuntansi diketahui sebanyak 128 responden (21%), siswa jurusan kecantikan diketahui sebanyak 104 responden (17%), siswa yang berasal dari jurusan Busana diketahui sebanyak 135 responden (22%), siswa asal jurusan tata boga diketahui sebanyak 122 responden (20%), dan siswa yang berasal dari jurusan perhotelan sebanyak 116 responden (19%). Dari jumlah tersebut, menunjukkan bahwa responden yang berasal dari jurusan Busana (22%) lebih

banyak dibandingkan responden yang berasal dari jurusan kecantikan (17%).

#### 4.1.2 Hasil Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Analisis deskriptif tingkat skor kesiapan kerja dalam penelitian ini disajikan dengan menggunakan tabel deskriptif yang dianalisis pada aplikasi IBM SPSS 25, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.1 Deskriptif tingkat skor Kesiapan kerja

Distribusi Skor	N	Maximum	Minimum	Mean	Std. Deviasi
Kesiapan kerja	605	155	110	131.12	10.104

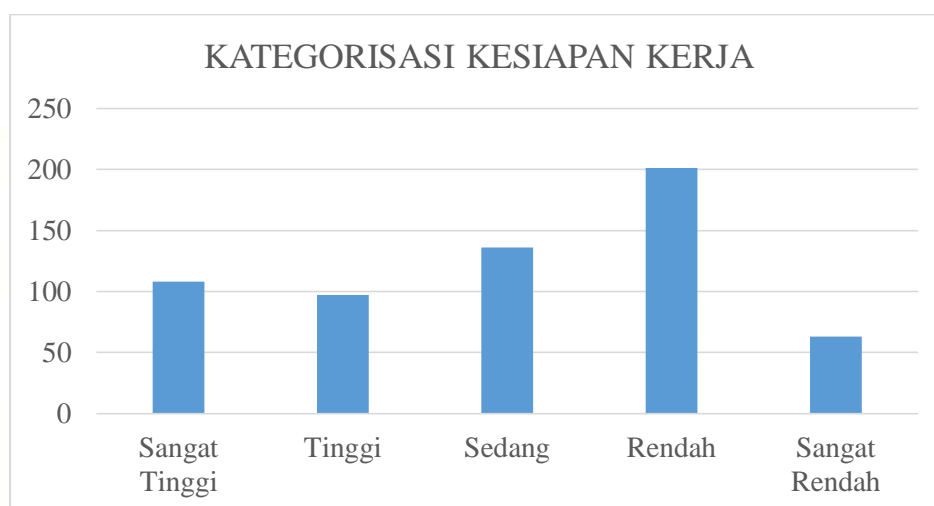
Berdasarkan tabel hasil analisis data deskriptif pada penelitian kesiapan kerja siswa SMK dengan menggunakan skala likert yang terdiri dari 27 aitem terhadap 605 responden siswa SMK kelas XII di Kota Makassar menunjukkan skor minimum yang diperoleh yaitu 110 dan skor maximum sebesar 155. Diperoleh juga nilai *mean* pada variabel sebesar 131.12 dan skor standar deviasi 10.104. Berdasarkan deskriptif tingkat skor diatas, kemudian dijadikan standar untuk membuat kategorisasi skor yang terdiri dalam 5 kategori yaitu Sangat Tinggi, Tinggi, Sedang, Rendah, Sangat Rendah.

Tabel 4.2 Kategorisasi *Kesiapan kerja*

Kategorisasi	Rumus	Hasil
Sangat Tinggi	$X > (\bar{X} + 1,5 SD)$	$X > 93$
Tinggi	$(\bar{X} + 0,5 SD) < X \leq (\bar{X} + 1,5 SD)$	$86 < X \leq 93$
Sedang	$(\bar{X} - 0,5 SD) < X < (\bar{X} + 0,5 SD)$	$77 < X < 86$
Rendah	$(\bar{X} - 1,5 SD) \leq X < (\bar{X} - 0,5 SD)$	$73 \leq X < 77$
Sangat Rendah	$X \leq (\bar{X} - 1,5 SD)$	$X \leq 73$

Keterangan: SD = Standar Deviasi, X = Skor Total Responden,  $\bar{X}$  = Nilai Rata-Rata

Berdasarkan data kategorisasi kesiapan kerja pada siswa SMK diatas menunjukkan hasil yang beragam. Berikut data analisis tersebut dapat dilihat pada diagram dibawah ini:



Gambar 4.6 Diagram Kategorisasi Kesiapan kerja

Berdasarkan hasil kategorisasi variabel kesiapan kerja pada siswa SMK kelas XII di Kota Makassar menunjukkan hasil yang beragam. Diketahui untuk kategori sangat tinggi sebanyak 108 responden (18%). Kategori tinggi sebanyak 97 responden (16%). Pada kategori sedang sebanyak 136 responden (22%). Untuk kategori rendah sebanyak 201 responden (33%). Dan untuk kategori sangat rendah sebanyak 63 responden (10%). Dari data tersebut menunjukkan bahwa tingkat skor responden pada variabel kesiapan kerja pada siswa SMK kelas XII di Kota Makassar rata-rata berada pada kategori rendah (33%).

#### 4.1.3 Analisis Deskriptif Variabel Berdasarkan Demografi

Analisis deskriptif variabel kesiapan kerja berdasarkan demografi dalam penelitian ini diperoleh dengan menganalisis data penelitian yang

kemudian disajikan dalam bentuk diagram. Berikut hasil analisis deskriptif variabel kesiapan kerja berdasarkan demografinya:

a. Deskriptif Tingkat Skor Berdasarkan Usia

Tabel 4.3 Deskriptif Tingkat Skor Berdasarkan Usia

Variabel	Demografi	Tingkat Kategorisasi					
			ST	T	S	R	SR
Kesiapan kerja	16 Tahun	f	42	38	42	56	34
		%	6,9%	6,2%	6,9%	9,2%	5,6%
	17 Tahun	f	46	39	45	92	24
		%	7,6%	6,4%	7,4%	15,2%	3,9%
	18 Tahun	f	20	20	49	53	5
		%	3,3%	3,3%	8,0%	8,7%	0,8%

keterangan:

ST=Sangat Tinggi, T=Tinggi, S=Sedang, R=Rendah, SR=Sangat Rendah

Berdasarkan hasil deskriptif tingkat skor kesiapan kerja berdasarkan usia terhadap 605 responden siswa SMK kelas XII di kota Makassar, hasil analisis tingkat skor menunjukkan hasil pada kategori sangat tinggi terdapat 42 responden yang berusia 16 tahun (6,9%), sebanyak 46 responden berusia 17 tahun (7,6%) dan sebanyak 20 responden berusia 18 tahun (3,3%). Selanjutnya pada kategori tinggi sebanyak 38 responden berusia 16 tahun (6,2%), terdapat 39 responden berusia 17 tahun (6,4%), dan sebanyak 20 responden berusia 18 tahun (3,3%). Pada kategori sedang sebanyak 42 responden berusia 16 tahun (6,9%), ada sebanyak 45 responden berusia 17 tahun (7,4%), dan sebanyak 49 responden berusia 18 tahun (8,0%).

Sedangkan pada kategori rendah sebanyak 56 responden berusia 16 tahun (9,2%), ada sebanyak 92 responden berusia 17 tahun (15,2%),

dan sebanyak 53 responden berusia 18 tahun (8,7%). Selanjutnya pada kategori sangat rendah sebanyak 34 responden berusia 16 tahun (5,6%), sebanyak 24 responden berusia 17 tahun (3,9), dan ada sebanyak 5 responden berusia 18 tahun (0,8%).

b. Deskriptif Tingkat Skor Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.4 Deskriptif Tingkat Skor Berdasarkan Jenis Kelamin

Variabel	Demografi	Tingkat Kategorisasi					
		ST	T	S	R	SR	
Kesiapan kerja	Laki-Laki	f	67	31	47	98	41
		%	11,0%	5,1%	7,7%	16,1%	6,7%
	Perempuan	f	41	66	89	103	22
		%	6,7%	10,9%	14,7%	17,0%	3,6%

Keterangan:

ST=Sangat Tinggi, T=Tinggi, S=Sedang, R=Rendah, SR=Sangat Rendah

Hasil analisis deskriptif tingkat skor kesiapan kerja berdasarkan jenis kelamin terhadap 605 responden siswa SMK kelas XII di kota Makassar, menunjukkan hasil pada kategori sangat tinggi terdapat 67 responden berjenis kelamin laki-laki (11,0%), sebanyak 41 responden berjenis kelamin perempuan (6,7%). Selanjutnya pada kategori tinggi sebanyak 31 responden berjenis kelamin laki-laki (5,1%) dan terdapat 66 responden berjenis kelamin perempuan (10,9%). Pada kategori sedang sebanyak 47 responden berjenis kelamin laki-laki (7,7%) dan sebanyak 89 responden berjenis kelamin perempuan (14,7%). Sebanyak 98 responden berjenis kelamin laki-laki (16,1%) dan sebanyak 103 responden berjenis kelamin perempuan (17,0%) berada pada kategori rendah. Selanjutnya pada kategori sangat rendah

sebanyak 41 responden berjenis kelamin laki-laki (6,7%) dan ada sebanyak 22 responden berjenis kelamin perempuan (3,6%).

c. Deskriptif Tingkat Skor Berdasarkan Suku

Tabel 4.5 Deskriptif Tingkat Skor Berdasarkan Suku

Variabel	Demografi	Tingkat Kategorisasi					
		ST	T	S	R	SR	
Kesiapan kerja	Makassar	f	43	29	66	93	27
		%	7,1%	4,7%	10,9%	15,3%	4,4%
	Bugis	f	52	41	57	83	12
		%	8,5%	6,7%	9,4%	13,7%	1,9%
	Toraja	f	9	16	10	14	14
		%	1,4%	2,5%	1,6%	2,3%	2,3%
	Mandar	f	0	11	0	5	7
		%	0%	1,8%	0%	0,8%	1,1%
	Lainnya	f	4	0	3	6	3
		%	0,6%	0%	0,4%	0,9%	0,4%

Keterangan:

ST=Sangat Tinggi, T=Tinggi, S=Sedang, R=Rendah, SR=Sangat Rendah

Hasil analisis deskriptif tingkat skor kesiapan kerja berdasarkan suku terhadap 605 responden siswa SMK kelas XII di kota Makassar, menunjukkan hasil untuk kategori sangat tinggi sebanyak 43 responden yang berasal dari suku Makassar (7,1%), terdapat 52 responden berasal dari suku Bugis (8,5%), ada sebanyak 9 responden berasal dari suku Toraja (1,4%), tidak ada responden yang berasal dari suku Mandar, dan ada sebanyak 4 responden berasal dari suku Lainnya (0,6%). Selanjutnya pada kategori tinggi sebanyak 29 responden berasal dari suku Makassar (4,7%), terdapat 41 responden yang berasal dari suku Bugis (6,7%), terdapat 16 responden berasal dari suku Toraja (2,5%), sebanyak 11 responden berasal dari suku Mandar (1,8%), dan tidak ada yang berasal dari suku Lainnya.



Untuk kategori sedang sebanyak 66 responden berasal dari suku Makassar (10,9%), terdapat 57 responden berasal dari suku Bugis (9,4%), ada sebanyak 10 responden berasal dari suku Toraja (1,6%), tidak ada responden yang berasal dari suku Mandar, dan 3 responden berasal dari suku Lainnya (0,4%). Sedangkan pada kategori rendah sebanyak 93 responden berasal dari suku Makassar (15,3%), sebanyak 83 responden berasal dari suku Bugis (13,7%), ada sebanyak 14 responden berasal dari suku Toraja (2,3%), ada 5 responden berasal dari suku Mandar (0,8%), dan sebanyak 6 responden berasal dari suku Lainnya (0,9%). Pada kategori sangat rendah sebanyak 27 responden berasal dari suku Makassar (4,4%), sebanyak 12 responden berasal dari suku Bugis (1,9%), sebanyak 14 responden berasal dari suku Toraja (2,3%), ada sebanyak 7 responden berasal dari suku Mandar (1,1%), dan sebanyak 3 responden berasal dari suku Lainnya (0,4%).

d. Deskriptif Tingkat Skor Berdasarkan Asal Sekolah

Tabel 4.6 Deskriptif Tingkat Skor Berdasarkan Asal Sekolah

Variabel	Demografi	Tingkat Kategorisasi					
			ST	T	S	R	SR
<i>Kesiapan kerja</i>	SMK Negeri	F	77	78	72	129	35
		%	12,7%	12,8%	11,9%	21,3%	5,7%
	SMK Swasta	F	31	19	64	72	28
		%	5,1%	3,1%	10,5%	11,9%	4,6%

Keterangan:

ST=Sangat Tinggi, T=Tinggi, S=Sedang, R=Rendah, SR=Sangat Rendah

Hasil analisis deskriptif tingkat skor kesiapan kerja berdasarkan asal sekolah terhadap 605 responden siswa SMK kelas XII di kota Makassar, menunjukkan hasil pada kategori sangat tinggi sebanyak 77

responden yang berasal dari SMK Negeri (12,7%) dan sebanyak 31 responden berasal dari SMK Swasta (5,1%). Selanjutnya pada kategori tinggi sebanyak 78 responden berasal dari SMK Negeri (12,8%) dan sebanyak 19 responden berasal dari SMK Swasta (3,1%). Pada kategori sedang sebanyak 72 responden berasal dari SMK Negeri (11,9%) dan sebanyak 64 responden berasal dari SMK Swasta (10,5%). Pada kategori rendah sebanyak 129 responden berasal dari SMK Negeri (21,3%) dan sebanyak 72 responden berasal dari SMK Swasta (11,9%). Selanjutnya pada kategori sangat rendah sebanyak 35 responden berasal dari SMK Negeri (5,7%) dan ada sebanyak 28 responden berasal dari SMK Swasta (4,6%).

e. Deskriptif Tingkat Skor Berdasarkan Jurusan

Tabel 4.7 Deskriptif Tingkat Skor Berdasarkan Jurusan

Variabel	Demografi	Tingkat Kategorisasi					
		F	ST	T	S	R	SR
<i>Kesiapan kerja</i>	Akuntansi	F	18	26	32	35	17
		%	2,9%	4,2%	5,2%	5,7%	2,8%
	Kecantikan	F	24	15	24	27	14
		%	3,9%	2,4%	3,9%	4,4%	2,3%
	Busana	F	28	21	28	42	14
		%	4,6%	3,4%	4,6%	6,9%	2,3%
	Tata Boga	F	12	16	31	53	10
		%	1,9%	2,6%	5,1%	8,7%	1,6%
	Perhotelan	F	26	17	21	44	8
		%	4,2%	2,8%	3,4%	7,2%	1,3%

Keterangan:

ST=Sangat Tinggi, T=Tinggi, S=Sedang, R=Rendah, SR=Sangat Rendah

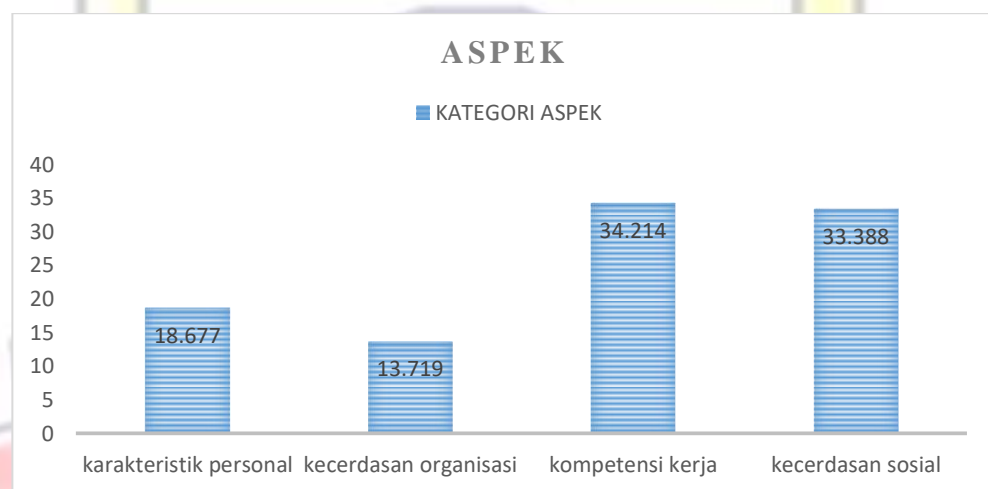
Berdasarkan hasil deskriptif tingkat skor kesiapan kerja berdasarkan jurusan terhadap 605 responden siswa SMK kelas XII di

kota Makassar, hasil analisis tingkat skor menunjukkan hasil pada kategori sangat tinggi sebanyak 18 responden yang berasal dari jurusan Akuntansi (2,9%), terdapat 24 responden berasal dari jurusan Kecantikan (3,9%), ada sebanyak 28 responden berasal dari jurusan Busana (4,6%), sebanyak 12 responden berasal dari jurusan Tata Boga (1,9%), dan ada sebanyak 26 responden berasal dari jurusan Perhotelan (4,2%). Selanjutnya pada kategori tinggi responden yang berasal dari jurusan Akuntansi sebanyak 26 (4,2%), sebanyak 15 responden yang berasal dari jurusan Kecantikan (2,4%), ada sebanyak 21 responden berasal dari jurusan Busana (3,4%), responden yang berasal dari jurusan Tata Boga sebanyak 16 (2,6%), dan sebanyak 17 responden berasal dari jurusan Perhotelan (2,8%)

Pada kategori sedang sebanyak 32 responden berasal dari jurusan Akuntansi (5,2%), terdapat 24 responden berasal dari jurusan Kecantikan (3,9%), ada sebanyak 28 responden berasal dari jurusan Busana (4,6%), sebanyak 31 responden berasal dari jurusan Tata Boga (5,1%), dan 21 responden berasal dari jurusan Perhotelan (3,4%). Sedangkan pada kategori rendah sebanyak 35 responden berasal dari jurusan Akuntansi (5,7%), sebanyak 27 responden berasal dari jurusan Kecantikan (4,4%), ada sebanyak 42 responden berasal dari jurusan Busana (6,9%), ada 53 responden berasal dari jurusan Tata Boga (8,7%), dan sebanyak 44 responden berasal dari jurusan Perhotelan (7,2%). Selanjutnya pada kategori sangat rendah sebanyak

17 responden berasal dari jurusan Akuntansi (2,8%), sebanyak 14 responden berasal dari jurusan Kecantikan (2,3%), terdapat sebanyak 14 responden berasal Busana (2,3%), ada sebanyak 10 responden berasal dari jurusan Tata Boga (2,3%), sebanyak 8 responden berasal dari jurusan Perhotelan (1,3%).

## 4.2 Aspek



Gambar 4.7 Diagram Kategorisasi Aspek

Berdasarkan hasil analisis terhadap keempat aspek kesiapan kerja yang telah dilakukan, didapatkan hasil bahwa pada aspek karakteristik personal rata-rata sebesar 18.677 pada 113 responden. Kemudian hasil pada aspek kecerdasan organisasi didapatkan rata-rata sebesar 13.719 pada 83 responden. Pada aspek kompetensi kerja didapatkan hasil rata-rata sebesar 34.214 pada 207 responden dan hasil rata-rata yang didapatkan pada aspek kecerdasan sosial sebesar 33.388 pada 202 responden.

### 4.2.1 Aspek Karakteristik Personal

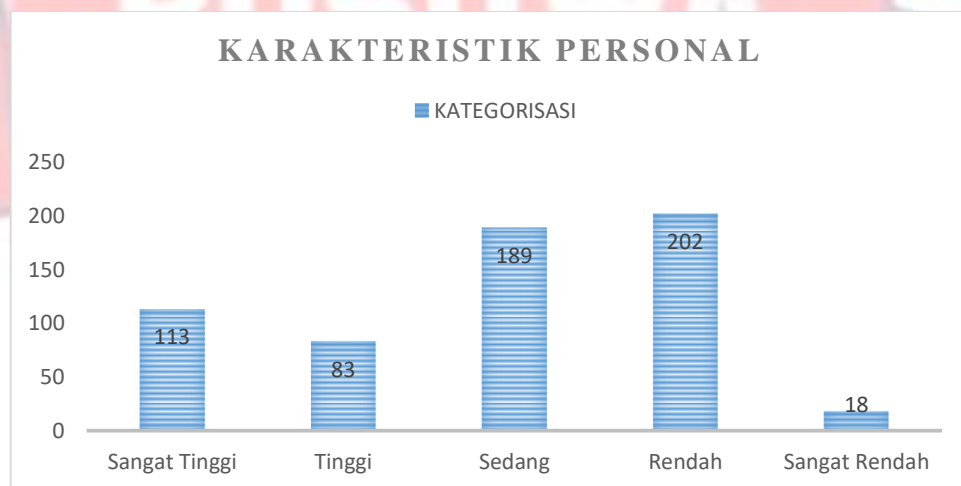
Karakteristik personal merupakan aspek pertama yang terdapat dalam variabel penelitian ini. Total jumlah item pada aspek ini adalah 10 item

dan kemudian dari hasil analisisnya dilakukan uji coba menggunakan aplikasi IBM SPSS 25.0. Berdasarkan hasil analisis data aspek karakteristik personal diperoleh hasil yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.8 Deskriptif Tingkat Skor Aspek Karakteristik Personal

Aspek	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Karakteristik personal</i>	605	31	54	18.677	4.9414

Berdasarkan tabel hasil pengujian analisis deskriptif tingkat skor pada aspek karakteristik personal diperoleh hasil rata-rata sebesar 18.677 pada 113 responden. Berdasarkan deskriptif tingkat skor diatas, kemudian dijadikan standar untuk membuat kategorisasi skor yang terdiri dalam 5 kategori yaitu Sangat Tinggi, Tinggi, Sedang, Rendah, Sangat Rendah.



Gambar 4.8 Diagram Deskriptif Tingkat Skor Karakteristik Personal

Berdasarkan hasil kategorisasi aspek karakteristik personal pada 605 siswa SMK kelas XII di Kota Makassar menunjukkan hasil bahwa terdapat 113 responden (18,6%) berada pada kategori sangat tinggi, sebanyak 83 (13,7%) responden berada pada tingkat kategori tinggi, ada 189 (31,2%)

responden berada pada kategori sedang, sebanyak 202 responden (33,3%) berada pada kategori rendah, dan sebanyak 18 responden (2,9%) berada pada kategori sangat rendah.

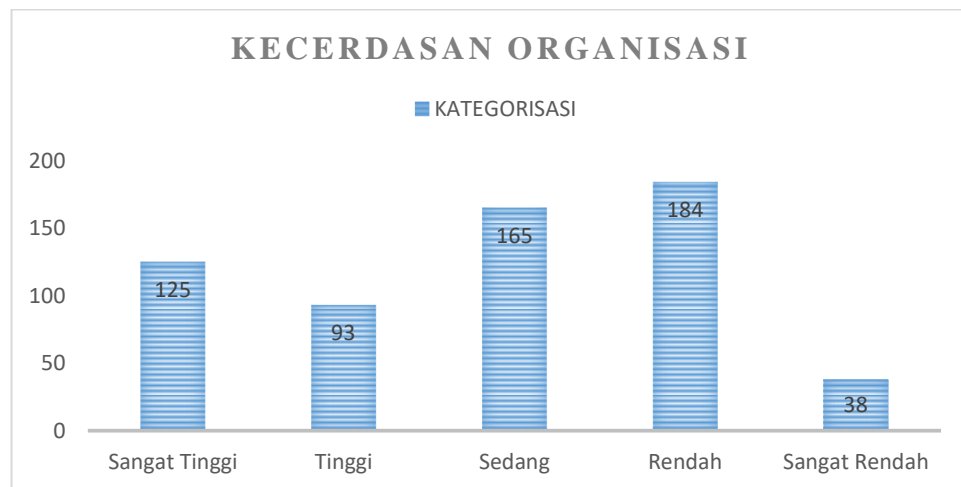
#### 4.2.2 Aspek Kecerdasan Organisasi

Kecerdasan organisasi merupakan aspek kedua yang terdapat dalam variabel penelitian ini. Total jumlah item pada aspek ini adalah 5 item dan kemudian hasil analisisnya dilakukan uji coba menggunakan aplikasi IBM SPSS 25.0. Berdasarkan hasil analisis data aspek kecerdasan organisasi diperoleh hasil yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.9 Deskriptif Tingkat Skor Aspek Kecerdasan Organisasi

Aspek	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Kecerdasan organisasi</i>	605	28	46	13.719	3.742

Berdasarkan tabel hasil pengujian analisis deskriptif tingkat skor pada aspek kecerdasan organisasi diperoleh hasil rata-rata sebesar 13.719 terhadap 83 responden. Berdasarkan deskriptif tingkat skor diatas, kemudian dijadikan standar untuk membuat kategorisasi skor yang terdiri dalam 5 kategori yaitu Sangat Tinggi, Tinggi, Sedang, Rendah, Sangat Rendah.



Gambar 4.9 Diagram Deskriptif Tingkat Skor Kecerdasan Organisasi

Berdasarkan hasil kategorisasi aspek kecerdasan organisasi pada 605 siswa SMK kelas XII di Kota Makassar menunjukkan hasil bahwa sebanyak 125 responden (20,6%) berada pada kategori sangat tinggi, sebanyak 93 (15,3%) responden berada pada tingkat kategori tinggi, ada terdapat 165 responden (27,2%) berada pada kategori sedang, selanjutnya ada sebanyak 184 responden (33,3%) berada pada kategori rendah, dan sebanyak 38 responden (6,2%) berada pada kategori sangat rendah.

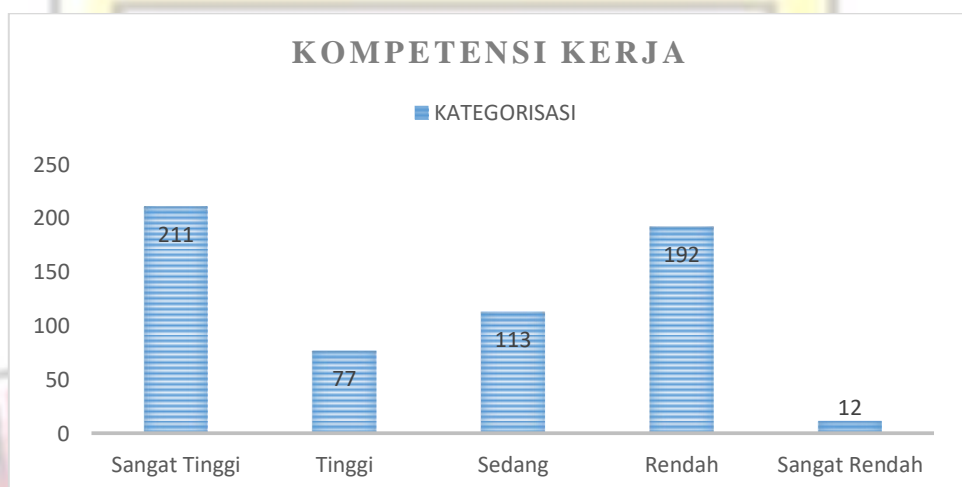
#### 4.2.3 Aspek Kompetensi Kerja

Kompetensi kerja merupakan aspek ketiga yang terdapat dalam variabel penelitian ini. Total jumlah item pada aspek ini adalah 7 item kemudian dilakukan uji coba menggunakan aplikasi IBM SPSS 25.0. Berdasarkan hasil analisis data aspek kompetensi kerja diperoleh hasil yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.10 Deskriptif Tingkat Skor Aspek Kompetensi Kerja

Aspek	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Kompetensi kerja</i>	605	43	65	34.214	4.7415

Berdasarkan tabel hasil pengujian analisis deskriptif tingkat skor pada aspek kompetensi kerja diperoleh hasil rata-rata sebesar 34.214 terhadap 207 responden. Berdasarkan deskriptif tingkat skor diatas, kemudian dijadikan standar untuk membuat kategorisasi skor yang terdiri dalam 5 kategori yaitu Sangat Tinggi, Tinggi, Sedang, Rendah, Sangat Rendah.



Gambar 4.10 Diagram Deskriptif Tingkat Skor Kompetensi Kerja

Berdasarkan hasil kategorisasi aspek kompetensi kerja pada 605 siswa SMK kelas XII di Kota Makassar menunjukkan hasil bahwa terdapat 211 responden (34,8%) berada pada kategori sangat tinggi, ada sebanyak 77 responden (12,7%) berada pada tingkat kategori tinggi, ada 113 (18,6%) responden berada pada kategori sedang, 192 responden (31,7%) berada pada kategori rendah, dan sebanyak 12 responden (1,9%) berada pada kategori sangat rendah.

#### 4.2.4 Aspek Kecerdasan Sosial

Kecerdasan sosial merupakan aspek keempat yang terdapat dalam variabel penelitian ini. Total jumlah item pada aspek ini adalah 5 item dan

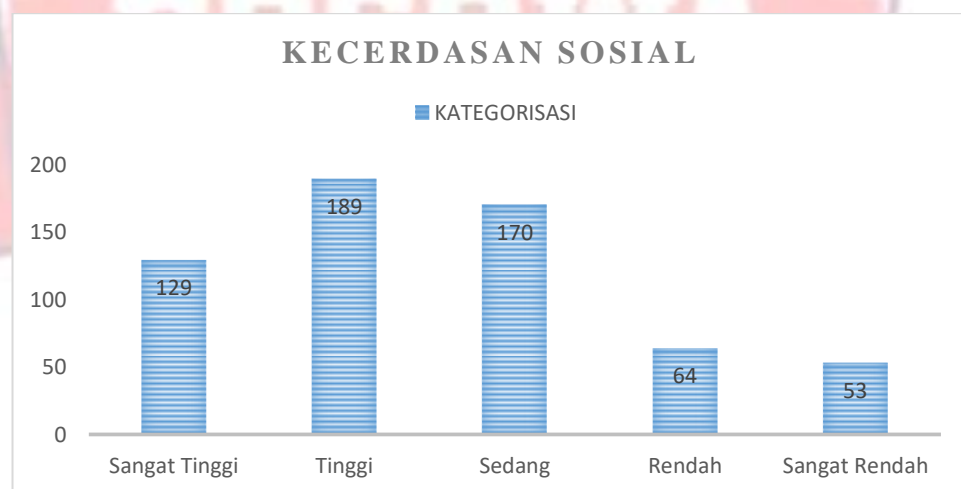


dari hasil analisisnya dilakukan uji coba menggunakan aplikasi IBM SPSS 25.0. Berdasarkan hasil analisis data aspek karakteristik personal diperoleh hasil yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.11 Deskriptif Tingkat Skor Aspek Kecerdasan Sosial

Aspek	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Kecerdasan sosial</i>	605	24	38	33.388	3.4158

Berdasarkan tabel hasil pengujian analisis deskriptif tingkat skor pada aspek kecerdasan sosial diperoleh hasil rata-rata sebesar 33.388 terhadap 202 responden. Berdasarkan deskriptif tingkat skor diatas, kemudian dijadikan standar untuk membuat kategorisasi skor yang terdiri dalam 5 kategori yaitu Sangat Tinggi, Tinggi, Sedang, Rendah, Sangat Rendah.



Gambar 4.11 Diagram Deskriptif Tingkat Skor Kecerdasan Sosial

Berdasarkan hasil kategorisasi aspek kecerdasan sosial terhadap 605 responden siswa SMK kelas XII di Kota Makassar menunjukkan hasil bahwa terdapat 129 responden (21,3%) berada pada kategori sangat tinggi, sebanyak 189 (31,2%) responden berada pada tingkat kategori tinggi, ada

170 (28%) responden berada pada kategori sedang, 64 responden (10,5%) berada pada kategori rendah, dan sebanyak 53 responden (8,7%) berada pada kategori sangat rendah.

### 4.3 Pembahasan

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa tingkat kesiapan kerja pada siswa SMK kelas XII sejumlah 605 responden di Kota Makassar lebih cenderung berada pada tingkat kategori rendah. Berdasarkan diagram data yang diperoleh, diketahui sebanyak 108 responden berada dalam kategori sangat tinggi (18%). Sebanyak 97 responden masuk ke dalam kategori tinggi (16%). Terdapat 136 responden yang masuk ke dalam kategori sedang (22%). Sebanyak 201 responden masuk ke dalam kategori rendah (33%). Dan sebanyak 63 responden masuk ke dalam kategori sangat rendah (10%). Dari data tersebut menunjukkan bahwa tingkat skor responden pada variabel kesiapan kerja pada siswa SMK kelas XII di Kota Makassar terbanyak berada pada kategori rendah (33%). Berdasarkan hal ini, maka seseorang harus mempersiapkan diri dengan baik. Persiapan diri yang baik akan memudahkan dalam memperoleh pekerjaan. Tenaga kerja yang memiliki kesiapan kerja memiliki rasa tanggungjawab terhadap pekerjaannya. Sehingga, meskipun berbeda dengan pengalaman sebelumnya, pekerja akan dengan mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata siswa SMK kelas XII di Kota Makassar dapat dikatakan belum memiliki kesiapan

dalam menghadapi dunia kerja. Hasil penelitian yang rendah dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu pengambilan inisiatif, motivasi, pemikiran kritis, kemampuan mengambil resiko, dan keterampilan dalam organisasi diketahui menjadi faktor yang dapat memengaruhi kesiapan kerja. Menurut Caballero (2011) dalam menentukan kesiapan kerja individu harus memiliki diantaranya yaitu *personal characteristics* atau karakteristik pribadi, *organisational acumen* atau kecerdasan organisasi, *work competence* atau kompetensi kerja, dan *social intelligence* atau kecerdasan sosial.

Hasil penelitian terhadap keempat aspek tingkat kesiapan kerja diketahui bahwa aspek kompetensi kerja (34,8%) memiliki persentase yang lebih tinggi. Hasil penelitian pada aspek kompetensi kerja yang tinggi ini berarti individu yang siap bekerja mengetahui mengenai kemampuan dan keahlian yang dimiliki untuk dibawa ke dalam situasi kerja baru. Caballero (2011) mengatakan individu mampu mengidentifikasi keterampilan yang dimiliki sebagai kekuatan untuk mengerjakan tugas ditempat kerja. Selain itu, mereka juga harus bersedia untuk mendapatkan keterampilan baru sesuai tuntutan pekerjaan dan berpartisipasi dalam pelatihan karyawan serta program pendidikan berkelanjutan.

Terkait dengan kompetensi kerja, penelitian lainnya dilakukan oleh Hager dan Holland (2015) yang menemukan bahwa untuk kesuksesan jangka panjang, para pekerja berharap dari para lulusan untuk memiliki beragam keterampilan dan atribut di luar disiplin kompetensi yang spesifik,

seperti pemecahan masalah, komunikasi, kerja tim, dan inovasi. Pada beberapa penelitian, kompetensi karir termasuk kedalam kompetensi modern dalam dunia kerja yang mengukur atribut individu diluar kompetensi spesifik yang dimiliki oleh individu.

Kesiapan kerja juga dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang diketahui memengaruhi kesiapan kerja diantaranya yaitu karakteristik pribadi, kesiapan mental, penyesuaian diri, maupun keterampilan. Banyak penelitian-penelitian terkait faktor internal yang memengaruhi kesiapan kerja diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Baiti (2017) menunjukkan bahwa *Career Self- Efficacy* memiliki hasil yang signifikan terhadap kesiapan kerja. Selain itu, variabel modal psikologis, kecerdasan emosional, *sense of coherence* (Mashigo, 2014; Masole, 2016), pengalaman praktik kerja lapangan (Surokim, 2016), dukungan persiapan karir, kecerdasan emosional (Coetzee dan Beukes, 2010), orientasi masa depan, daya juang (Agusta, 2015), tipe kepribadian dan iklim kampus (Ramadhania, 2017) diketahui memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan kerja.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa rata-rata siswa memiliki nilai yang rendah pada aspek kecerdasan organisasi (13%). Hal ini dapat dikatakan bahwa individu yang belum siap kerja memiliki kemampuan berkomunikasi yang rendah dalam berhubungan secara interpersonal ditempat kerja. Apabila individu mampu berkomunikasi dengan baik akan lebih mudah berinteraksi dan beradaptasi dengan lingkungan kerja yang baru. Caballero

(2011) mengatakan bahwa individu harus mampu untuk mengikuti perintah atau petunjuk, memahami bagaimana cara meminta bantuan, dapat menerima kritik dan masukan serta individu juga saling menghormati dan berhubungan baik dengan atasan maupun rekan kerja.

Berdasarkan juga hasil penelitian yang dilakukan oleh Irawan (2022) terhadap tingkat kesiapan kerja siswa SMK Negeri 2 Lubuk Basung, khususnya tingkat kesiapan kerja yang mempengaruhi mahasiswa perguruan tinggi terhadap pekerjaan, khususnya faktor motivasi, tujuan, lingkungan keluarga dan proses magang. Hal ini juga sesuai dengan penelitian Surokim (2016) yang menunjukkan bahwa pengalaman kerja berpengaruh terhadap tingkat kesiapan kerja. Siswa yang sudah mempunyai pengalaman kerja akan lebih siap memasuki dunia kerja karena sudah mengetahui kondisi dunia kerja dan sudah mengetahui apa saja yang dibutuhkan dalam dunia kerja.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap tingkat kesiapan kerja siswa SMK di Kota Makassar dinilai rendah, yang artinya belum dapat dikatakan siap menghadapi persaingan dunia kerja. Namun menurut peneliti, kesiapan kerja masih perlu dikembangkan untuk mempengaruhi banyak variabel psikologis lainnya agar dapat memberikan hasil yang lebih komprehensif dan memenuhi kebutuhan masyarakat, siswa, dan guru, dan utamanya sekolah yang nantinya dapat membantu siswa maupun sekolah dalam mempersiapkan individunya untuk memiliki kesiapan kerja yang baik sehingga dapat bersaing secara global dalam memasuki dunia kerja nantinya.

#### 4.4 Limitasi Penelitian

Dalam penelitian ini masih memiliki keterbatasan dalam proses penelitiannya. Penelitian ini tidak meneliti lebih mendalam yang mengungkap lebih jauh bagaimana kesiapan kerja siswa dalam khususnya aspek psikologis. Hasil penelitian ini digunakan sebatas untuk mengukur tingkat kesiapan kerja siswa saja dan bukan meneliti pengaruh atau hubungan yang berkaitan dengan kesiapan kerja siswa.



## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terkait gambaran kesiapan kerja pada siswa SMK kelas XII di Kota Makassar dalam menghadapi dunia kerja dengan jumlah sampel 605 siswa, menunjukkan bahwa rata-rata berada pada kategori rendah (33%) dengan rata-rata penggunaan aspek yang dimiliki siswa memiliki nilai persentase yang tinggi pada aspek kompetensi kerja. Dalam lingkungan kerja saat ini, kebutuhan untuk memiliki sumber daya pribadi sangat penting, terlebih bagi siswa yang akan menghadapi dunia kerja.

Para pekerja saat ini harus dapat melakukan banyak tugas, antara lain menjaga hubungan interpersonal yang baik, memenuhi harapan manajemen yang tinggi, mempelajari keterampilan baru untuk memenuhi tuntutan kompetitif yang membuat mereka cenderung mengalami stres. Hal ini dapat melelahkan bagi mereka yang bersiap memasuki dunia kerja dan pada akhirnya dapat berdampak negatif pada persiapan kerja mereka.

#### **5.2 Saran**

##### **5.2.1 Bagi Siswa**

Bagi siswa yang sedang mempersiapkan diri untuk memasuki dunia kerja agar lebih banyak menggali potensi diri lebih dalam, memperbanyak pengalaman dengan mengikuti kegiatan-kegiatan

yang berhubungan dengan kegiatan bekerja seperti magang dan menjadi *volunteer*. Siswa SMK yang sedang duduk di bangku kelas XII agar lebih fokus belajar mempersiapkan diri menghadapi ujian kompetensi agar dapat menunjang nilai ketika akan mendaftar kerja.

### 5.2.2 Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya dalam penelitian ini masih sangat banyak kekurangan. Berdasarkan keterbatasan penelitian dapat disampaikan saran untuk perlu diadakan penelitian yang lebih mendalam untuk mengungkap lebih jauh kesiapan kerja siswa. Perlu diadakan penelitian lebih lanjut dengan menggunakan variabel lain yang diduga mempengaruhi kesiapan kerja siswa, serta perlu diungkap tentang hal-hal mendasar psikologis yang mungkin belum terungkap pada penelitian ini.



## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin. (2014). *Reliabilitas & Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Azwar. S. (2017). *Metode Penelitian Psikologi Edisi II*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Badan Pusat Statistik Indonesia. (2021). Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT). <https://www.bps.go.id/>
- Brady, Robert. (2010). *Kesiapan Kerja bagi Inventaris Administrator. Terjemahan*. Jakarta: Akasia
- Caballero, C., L., & Walker, A., & Fuller, T., M. (2011). Work Readiness In Graduate Recruitment and Selection: A Review of Current Assessment Methods. *Journal of Teaching and Learning For Graduate Employability, Vol 1 (1)*
- Clarke, L and Winch. C. (2007). *Vocational Education International Approach, Development and System*. New York: Routledge.
- Coetzee, M. dan Beukes, C. J. (2014). Employability , emotional intelligence and career preparation support satisfaction among adolescents in the school-towork transition phase. *Journal of Psychology in Africa, 20(3), 439–446*.
- Creswell, J.W. (2012). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantatif, Dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Customers Service Institute Of Australia. (2005). Work readiness. Diambil tanggal 04 Maret 2017, dari [http://www.wsc.edu.au/\\_docs/22Workreadiness.pdf](http://www.wsc.edu.au/_docs/22Workreadiness.pdf).
- Damarjati, T. (2016). *Konsep pembelajaran di sekolah menengah kejuruan*. Direktorat Pembinaan SMK. Dikutip dari <https://psmk.kemdikbud.go.id/konten/1869/konsep-pembelajaran-di-sekolah-menengahkejuruan>
- Data Pokok Pendidikan SMK Direktorat Jenderal Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan. <https://datapokok.ditpsmk.net/>
- Dewi, P. I. (2013). Hubungan bimbingan karir dan pengalaman praktik kerja (prakerin) dengan kesiapan kerja di bidang komuter dan jaringan siswa SMK kelas XII kompetensi keahlian teknik komputer dan jaringan di kota Solok. *Jurnal Pendidikan Vokasi, 2(1)*.

- Farihati, I., Bashori, K., & Tentama, F. (2019). Kedisiplinan, kemandirian dan kesiapan kerja (employability): Literature review. In *Prosiding Seminar Nasional Magister Psikologi Universitas Ahmad Dahlan* (pp. 384-390).
- Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Edisi Ketujuh*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hasbullah. (2013). *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Issac and Michael JWB. (1984). *Hand Book In Research and Evaluation. Second Edition*. San Diago: GDITS Publisher.
- Listiana, D. (2019). Manajemen Bursa Kerja Khusus dalam Upaya Peningkatan Penyaluran Lulusan SMK ke Dunia Kerja. *Media Manajemen Pendidikan*, 2(2), 325-338.
- Maulana, A. (2019). Hubungan Pelaksanaan Praktik Industri Dengan Kesiapan Mental Kerja Siswa Kelas Xii Jurusan Teknik Kendaraan Ringan Di Smk. *Seminar Nasional Pendidikan Teknik Otomotif*, 2(1).
- Peraturan Pemerintah No. 17 Tahun 2010
- Perdana, N. S. (2019). Analisis permintaan dan penawaran lulusan SMK dalam pemenuhan pasar tenaga kerja. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 9(2).
- Pool, L., D. & Sewell, P. (2012). The Key To Employability: Developing A Practical Model of Graduate Employability. *Journal Education and Training*, Vol 49 (4)
- Pratama, Y. (2018). Hubungan Praktik Kerja Industri dengan Kesiapan Kerja Siswa SMK Negeri 1 Cibinong Kelas XII Kompetensi Keahlian Teknik Gambar Bangunan (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA).
- Riyanti, S., & Kasyadi, S. (2021). Motivasi dan Pengalaman Praktek Kerja Industri Mempengaruhi Kesiapan Kerja Siswa: Studi pada SMK Swasta di Kabupaten Bogor. *Herodotus: Jurnal Pendidikan IPS*, 4(1), 43-57.
- Rutoto, Sabar. (2007). *Pengantar Metodologi Penelitian*. FKIP: Universitas Muria Kudus.
- Sekarina, D. P., & Indriana, Y. (2020). Hubungan antara dukungan sosial orangtua dengan kecemasan menghadapi dunia kerja pada siswa kelas xii smk yudya karya magelang. *Jurnal Empati*, 7(1), 381-386.
- Silaen, S. (2018). *Metodologi Penelitian Sosial untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*. Bogor: In Media.

- St. Hadjar Nurul Istiqamah & Novita Maulidya Jalal. (2020). Gambaran Kesiapan BEKERJA Pada Siswa SMK. *Jurnal SNITT- Politeknik Negeri Balikpapan*, vol 8, 74-80
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta
- Suntono. (2022). Makassar, sulselprov.go.id. Sulawesi Selatan, Indonesia.
- Supratiknya. (2014). *Pengukuran Psikologis*. Yogyakarta: Universitas Sanata
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (2016). Retrieved July 16, 2018, from [http://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wpcontent/uploads/2016/08/UU\\_no\\_20\\_th\\_2003.pdf](http://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wpcontent/uploads/2016/08/UU_no_20_th_2003.pdf)
- Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wagner. (2016). *Management of Organization Behavior*. New Jersey: Prentice Hall, Inc.
- Wijayanti, Sinndy Fitriani. (2019). *Pengaruh Modal Psikologis, Kompetensi Karir, dan Dukungan Sosial Terhadap Kesiapan Kerja*. Skripsi: UIN Syarif Hidayatullah.
- Wibowo (2011). *Manajemen Kinerja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Zirkle, Chris. (2013). Perception of Vocational Educators And Human Resource/ Training and Development Profesionals Regarding Skills Dimension of School to Work transstin Programs. *Journal of Vocational and Technical Education*, Vol 15, 1, 4.





**LAMPIRAN 1**  
**SKALA PENELITIAN**

## Pengantar Skala

Assalamualaikum Wr.Wb.

Perkenalkanlah saya Nurul Adinda Jafri . Saat ini saya sedang melakukan penelitian tugas akhir (skripsi) mengenai Kesiapan Kerja.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Gambaran kesiapan kerja pada Siswa SMK di Kota Makassar. Oleh karena itu, saya mengharapkan bantuan Saudara/i untuk menjadi responden dalam penelitian ini.

Dalam menjawab angket ini tidak ada jawaban benar atau salah. Anda bebas menentukan jawaban yang paling sesuai dengan keadaan diri Anda pada saat ini. Seluruh informasi berupa data dan setiap jawaban yang Anda berikan akan terjamin kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian ini saja. Sebelum memulai mengerjakan, dimohon untuk membaca petunjuk pengisian terlebih dahulu dan teliti kembali jawaban Anda agar tidak ada pernyataan yang tidak terjawab atau terlewat.

Terima kasih atas kesediaan dan kerjasamanya. Semoga kebaikan Anda menjadi nilai ibadah dan mendapat balasan kebaikan. Aamiin.  
Wassalamualaikum Wr.Wb.

### PERSETUJUAN SEBAGAI RESPONDEN PENELITIAN

Dengan menandatangani lembar penelitian ini saya,

Nama (boleh Inisial) : \_\_\_\_\_  
 Jenis Kelamin : P / L (\*lingkari salah satu)  
 Usia : \_\_\_\_\_  
 Asal Sekolah : \_\_\_\_\_  
 Suku : \_\_\_\_\_  
 Jurusan : \_\_\_\_\_

Memberikan persetujuan untuk mengikuti penelitian ini dengan mengisi lembar angket yang diberikan oleh peneliti. Saya mengerti bahwa saya menjadi bagian dari penelitian ini yang bertujuan untuk mengetahui gambaran kesiapan pada siswa SMK di Kota Makassar

Saya telah diberi tahu oleh peneliti bahwa penelitian ini bersifat sukarela dan hanya digunakan untuk keperluan penelitian. Oleh karena itu, dengan sadar dan sukarela bersedia ikut serta dalam penelitian ini.

## SKALA KESIAPAN KERJA

### Petunjuk Pengisian

1. Bacalah setiap pernyataan dengan baik dan teliti.
2. **Semua jawaban adalah benar tidak ada yang salah dan dalam hal ini tidak ada penilaian baik atau buruk.** Oleh karena itu, **jawablah seluruh pernyataan sesuai dengan keadaan yang anda alami dengan jujur** dan jangan sampai ada pernyataan yang terlewatkan.
3. Berilah tanda (  ) pada salah satu pilihan jawaban berikut yang menurut anda sesuai dengandiri anda, yaitu:

STS : Sangat Tidak Sesuai  
 TS : Tidak Sesuai  
 N : Netral  
 S : Sesuai  
 SS : Sangat Sesuai

----- SELAMAT MENGERJAKAN -----

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1.	Saya merasa stress ketika mengerjakan banyak hal dalam satu waktu					
2.	Mudah bagi saya untuk memulai mengerjakan tugas					
3.	Saya mudah tersinggung					
4.	Apabila saya berada dalam keadaan yang menantang, saya sanggup bertahan					
5.	Apabila orang lain mengubah sesuatu yang saya buat, saya akan marah					
6.	Sulit bagi saya dalam memahami ide abstrak					
7.	Saya tidak yakin akan sukses dengan tujuan yang telah saya buat untuk diri saya					
8.	Sulit bagi saya untuk membangun kepercayaan dan hubungan pada orang lain					
9.	Saya tidak menyukai suatu perubahan					
10.	Mempelajari hal baru adalah hal yang tidak saya sukai					

11.	Saya selalu mempelajari sebanyak yang saya bisa tentang organisasi dimana tempat saya akan bekerja					
12.	Saya selalu mengambil tanggung jawab untuk keputusan dan tindakan yang telah saya buat					
13.	Menurut saya, nilai dan keyakinan organisasi merupakan bagian dari budaya dalam organisasi					
14.	Saya menjadikan umpan balik ( <i>feedback</i> ) sebagai peluang untuk belajar					
15.	Saya merasa tidak sabar untuk memulai kerja dan bergabung dalam suatu proyek.					
16.	Orang – orang mendatangi saya untuk ide yang terbaru					
17.	Saya percaya dengan kemampuan teknis yang saya miliki dalam melakukan pekerjaan di tempat bekerja saya nanti					
18.	Tetap tenang di bawah tekanan adalah salah satu kemampuan saya					
19.	Saya mampu mengaplikasikan pengetahuan yang saya miliki ke dalam pekerjaan saya					
20.	Saya mampu melakukan Analisa suatu masalah untuk menyelesaikan masalah yang rumit					
21.	Menurut saya, menjadi yang terbaik dalam suatu bidang adalah hal yang sangat penting					
22.	Saya memiliki pandangan yang matang tentang hidup					
23.	Saya mampu beradaptasi dengan situasi sosial yang berbeda-beda					
24.	Membangun hubungan dengan orang lain adalah salah satu kekuatan saya					
25.	Orang lain mengatakan saya terbuka dan mudah berteman					
26.	Saya mudah mengekspresikan diri dengan mengeluarkan ide-ide dalam pekerjaan					
27.	Saya senang bekerja dalam kelompok					





**LAMPIRAN 2**  
**TABULASI DATA RESPONDEN**

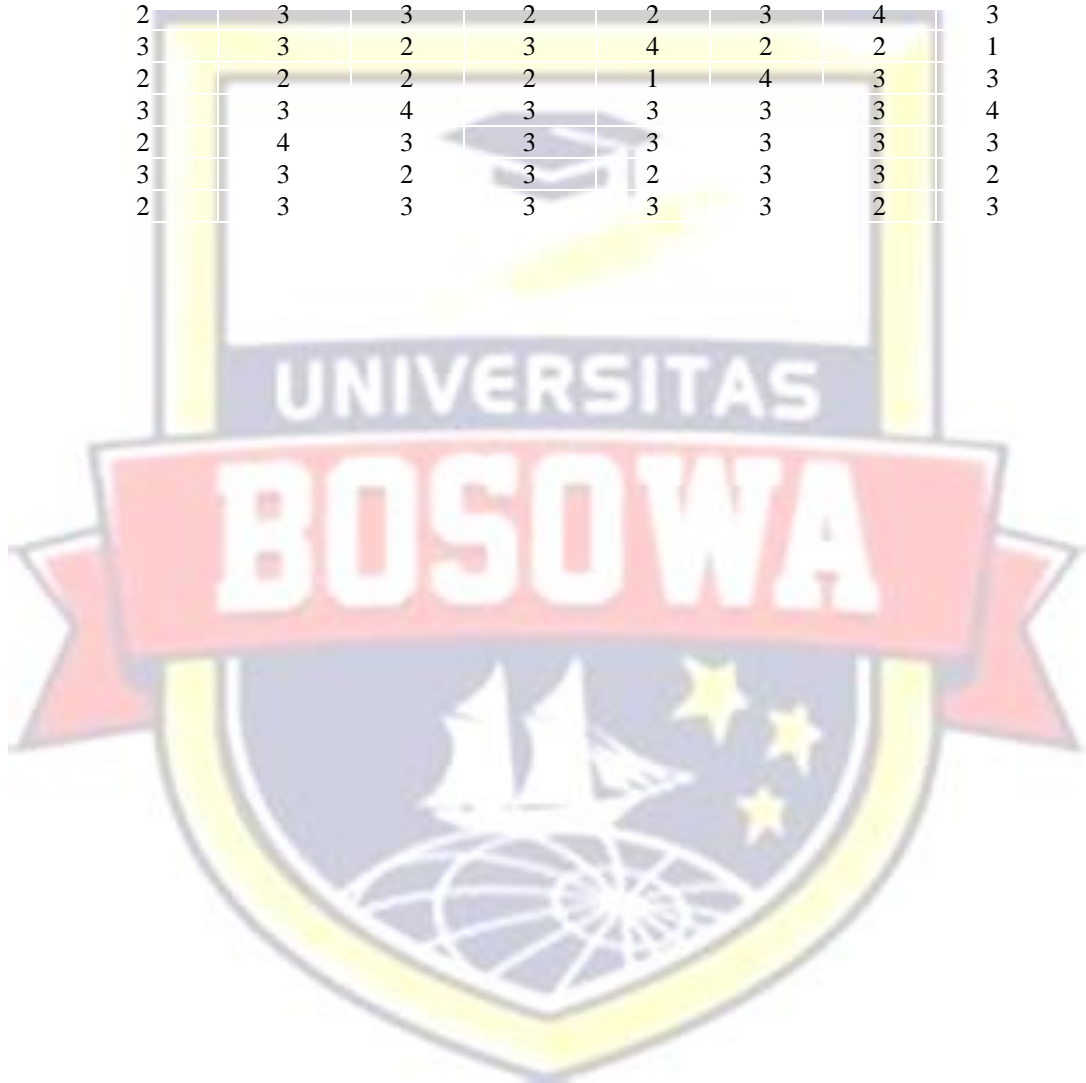
### A. Data Demografi Responden

Nama	Usia	Jenis kelamin	Suku	Asal sekolah	Jurusan
I	16 Tahun	Laki - laki	Bugis	SMK NEGERI	Tata boga
A	17 Tahun	Laki - laki	Bugis	SMK NEGERI	Tata boga
Ms	16 Tahun	Laki - laki	Bugis	SMK NEGERI	Tata boga
I	18 Tahun	Perempuan	Makassar	SMK 6	Busana
Uthi	17 Tahun	Perempuan	Makassar	SMK 8	Tata boga
Wira	17 Tahun	Laki - laki	Makassar	SMK 4	Kecantikan
Hikmah	16 Tahun	Perempuan	Bugis	SMK 8	Akuntansi
Imran	16 Tahun	Laki - laki	Makassar	SMK SWASTA	Kecantikan
YL	17 Tahun	Perempuan	Bugis	Akuntansi	Kecantikan
U	18 Tahun	Laki - laki	Bugis	SMK 6	Kecantikan
K	17 Tahun	Perempuan	Makassar	SMK SWASTA	Kecantikan
K	16 Tahun	Laki - laki	Makassar	SMK 6	Busana
MH	17 Tahun	Laki - laki	Makassar	Hukum	Busana
Mita	17 Tahun	Perempuan	Bugis	SMK 6	Busana
Mif	17 Tahun	Perempuan	Toraja	SMK SWASTA	Busana
Ima	16 Tahun	Perempuan	Makassar	SMK SWASTA	Akuntansi
Sahrul	16 Tahun	Laki - laki	Bugis	SMK SWASTA	Busana
ZAKY	16 Tahun	Laki - laki	Bugis	SMK SWASTA	Busana
Eki	16 Tahun	Laki - laki	Toraja	SMK SWASTA	Busana
Vita	16 Tahun	Perempuan	Makassar	SMK NEGERI	Perhotelan
ALEX	16 Tahun	Laki - laki	Makassar	SMK NEGERI	Busana
M	17 Tahun	Laki - laki	Makassar	SMK NEGERI	Tata boga
Ikram	17 Tahun	Laki - laki	Makassar	SMK NEGERI	Tata boga
Alya	21 Tahun	Perempuan	Bugis	SMK NEGERI	Busana
JK	16 Tahun	Laki - laki	Toraja	SMK NEGERI	Akuntansi
Halis	16 Tahun	Laki - laki	Bugis	SMK NEGERI	Tata boga
Fadhil	21 Tahun	Laki - laki	Toraja	SMK NEGERI	Tata boga
Reza	21 Tahun	Laki - laki	Makassar	SMK NEGERI	Busana
Astrid Adiesty	20 Tahun	Perempuan	Bugis	SMK SWASTA	Perhotelan
Ashey Yuniar	21 Tahun	Perempuan	Bugis	SMK SWASTA	Perhotelan
Ulhy	16 Tahun	Perempuan	Bugis	SMK SWASTA	Perhotelan
Telli	20 Tahun	Perempuan	Bugis	SMK SWASTA	Tata boga
M thariq	16 Tahun	Laki - laki	Bugis	SMK SWASTA	Busana
J	20 Tahun	Laki - laki	Bugis	SMK NEGERI	Perhotelan
Azfar	16 Tahun	Laki - laki	Bugis	SMK NEGERI	Akuntansi
Kms	16 Tahun	Perempuan	Bugis	SMK NEGERI	Akuntansi
Uni	16 Tahun	Perempuan	Makassar	SMK NEGERI	Akuntansi
Rezaldi	16 Tahun	Laki - laki	Makassar	SMK NEGERI	Busana
A	20 Tahun	Laki - laki	Bugis	SMK SWASTA	Perhotelan
A.Ilham	18 Tahun	Laki - laki	Makassar	SMK SWASTA	Tata boga
MA	20 Tahun	Laki - laki	Bugis	SMK SWASTA	Tata boga
Kiki	20 Tahun	Perempuan	Makassar	SMK NEGERI	Tata boga

ALDI NOVEMBERIYANTO	20 Tahun	Laki - laki	Makassar	SMK NEGERI	Tata boga
Nabil	20 Tahun	Laki - laki	Makassar	SMK NEGERI	Tata boga
Garuda Nusantara Ika Agus Surya	20 Tahun	Laki - laki	Makassar	SMK NEGERI	Kecantikan
Ian	20 Tahun	Laki - laki	Bugis	SMK NEGERI	Kecantikan
HT	16 Tahun	Laki - laki	Mandar	SMK NEGERI	Kecantikan
Syahrul	17 Tahun	Laki - laki	Makassar	SMK NEGERI	Perhotelan
Pal	20 Tahun	Laki - laki	Makassar	SMK NEGERI	Akuntansi
Muh.asrar	16 Tahun	Laki - laki	Makassar	SMK NEGERI	Akuntansi
Kiwi	16 Tahun	Perempuan	Mandar	SMK NEGERI	Akuntansi
E	16 Tahun	Perempuan	Toraja	SMK NEGERI	Tata boga
N	20 Tahun	Perempuan	Campuran	SMK NEGERI	Perhotelan
HM	16 Tahun	Laki - laki	Bugis	SMK SWASTA	Perhotelan
Dika	17 Tahun	Laki - laki	Bugis	SMK SWASTA	Perhotelan
K	16 Tahun	Perempuan	Makassar	SMK SWASTA	Kecantikan
Agus salim	16 Tahun	Laki - laki	Makassar	SMK NEGERI	Akuntansi
JM	21 Tahun	Perempuan	Toraja	SMK NEGERI	Akuntansi
HN	16 Tahun	Laki - laki	Bugis	SMK SWASTA	Tata boga
WK	16 Tahun	Laki - laki	Bugis	SMK SWASTA	Tata boga
BB	18 Tahun	Laki - laki	Toraja	SMK SWASTA	Busana
NURAIDAH	21 Tahun	Perempuan	Makassar	SMK SWASTA	Busana
MK	18 Tahun	Laki - laki	Toraja	SMK NEGERI	Tata boga
TY	17 Tahun	Laki - laki	Toraja	SMK NEGERI	Tata boga
Ahmad M	17 Tahun	Laki - laki	Bugis	SMK NEGERI	Tata boga
YS	17 Tahun	Laki - laki	Makassar	SMK SWASTA	Busana
HS	17 Tahun	Laki - laki	Makassar	SMK NEGERI	Busana
I	17 Tahun	Perempuan	Makassar	SMK NEGERI	Busana
Miftakhul khair	16 Tahun	Laki - laki	Makassar	SMK NEGERI	Busana
HJ	17 Tahun	Perempuan	Makassar	SMK NEGERI	Busana
Vita	21 Tahun	Laki - laki	Bugis	SMK NEGERI	Busana
Mita	16 Tahun	Perempuan	Bugis	SMK NEGERI	Tata boga
KM	17 Tahun	Laki - laki	Bugis	SMK SWASTA	Tata boga
Wira	17 Tahun	Laki - laki	Toraja	SMK SWASTA	Tata boga
R	16 Tahun	Laki - laki	Bugis	SMK SWASTA	Perhotelan
MU	16 Tahun	Laki - laki	Bugis	SMK SWASTA	Perhotelan
J	21 Tahun	Perempuan	Mandar	SMK SWASTA	Perhotelan
V	18 Tahun	Laki - laki	Makassar	SMK NEGERI	Perhotelan
B	17 Tahun	Laki - laki	Makassar	SMK NEGERI	Perhotelan
AA	18 Tahun	Perempuan	Bugis	SMK NEGERI	Perhotelan
HM	18 Tahun	Perempuan	Makassar	SMK NEGERI	Perhotelan
V	17 Tahun	Laki - laki	Makassar	SMK NEGERI	Akuntansi
H	17 Tahun	Perempuan	Makassar	SMK NEGERI	Akuntansi
V	16 Tahun	Perempuan	Bugis	SMK NEGERI	Akuntansi
Z	16 Tahun	Perempuan	Makassar	SMK NEGERI	Akuntansi
RR	17 Tahun	Perempuan	Bugis	SMK NEGERI	Akuntansi



4	4	3	4	4	4	2	4
3	2	3	3	3	3	4	3
3	3	3	3	2	3	3	3
4	4	4	4	4	4	4	4
3	4	4	3	1	3	3	3
4	4	4	4	4	4	4	4
4	3	3	4	2	3	3	4
3	2	2	1	4	3	4	3
3	3	3	4	3	3	3	3
3	3	4	4	4	3	3	3
3	3	2	2	2	2	3	4
2	3	3	2	2	3	4	3
3	3	2	3	4	2	2	1
2	2	2	2	1	4	3	3
3	3	4	3	3	3	3	4
2	4	3	3	3	3	3	3
3	3	2	3	2	3	3	2
2	3	3	3	3	3	2	3





**LAMPIRAN 3**

**VALIDITAS SKALA**

**UJI VALIDITAS DV KESIAPAN KERJA**

DA NI=27 NO=210 MA=PM

LA

ITEM1 ITEM2 ITEM3 ITEM4 ITEM5 ITEM6 ITEM7 ITEM8 ITEM9 ITEM10 ITEM11  
 ITEM12 ITEM13 ITEM14 ITEM15 ITEM16 ITEM17 ITEM18 ITEM19 ITEM20 ITEM21  
 ITEM22 ITEM23 ITEM24 ITEM25 ITEM26 ITEM27

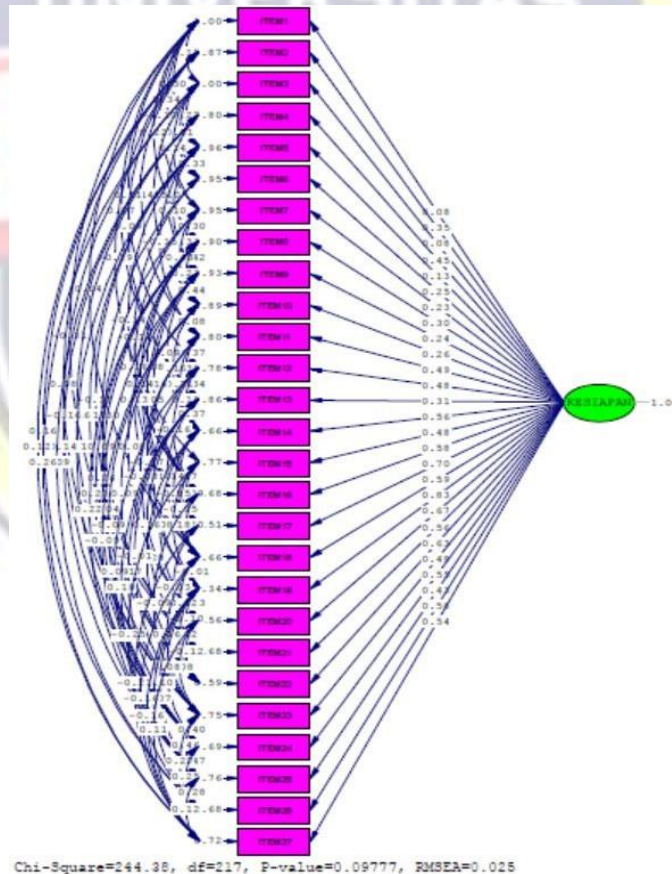
PM SY FI=dv.cor

MO NX=27 NK=1 TD=SY PH=ST LX=FR LK

KESIAPAN

FR TD 25 24 TD 10 9 TD 12 11 TD 14 13 TD 6 5 TD 9 8 TD 10 7 TD 21 18 TD 25 23 TD  
 24 23 TD 21 17 TD 27 17 TD 5 3 TD 21 1 TD 23 13 TD 10 3 TD 8 1 TD 16 8 TD 13 11  
 TD 13 12 TD 26 15 TD 18 15 TD 23 18 TD 22 19 TD 19 18 TD 14 10 TD 7 3 TD 9 5 TD  
 27 3 TD 24 13 TD 17 14 TD 16 12 TD 6 1 TD 21 6 TD 22 14 TD 22 10 TD 26 24 TD 24  
 9 TD 17 9 TD 15 2 TD 26 2 TD 26 25 TD 26 23 TD 5 1 TD 25 13 TD 21 13 TD 21 5 TD  
 14 11 TD 14 12 TD 25 12 TD 12 1 TD 7 1 TD 9 7 TD 8 7 TD 10 8 TD 26 19 TD 19 11 TD  
 25 8 TD 24 8 TD 23 8 TD 23 4 TD 27 20 TD 24 3 TD 27 25 TD 16 6 TD 16 9 TD 17 8 TD  
 17 7 TD 27 2 TD 25 4 TD 25 19 TD 24 5 TD 11 2 TD 19 15 TD 13 12 TD 13 2 TD 20 11  
 TD 22 20 TD 27 19 TD 27 18 TD 11 5 TD 16 5 TD 19 12 TD 18 1 TD 14 9 TD 24 19 TD  
 21 19 TD 23 20 TD 20 14 TD 24 10 TD 25 10 TD 20 19 TD 20 9 TD 23 2 TD 3 1 TD 6 3  
 TD 9 4 TD 26 4 TD 22 5 TD 22 7 TD 13 1 TD 11 10 TD 18 16 TD 18 8 TD 23 16 TD 18  
 14 TD 18 13 TD 17 15 PD

OU SS TV MI





**LAMPIRAN 4**  
**UJI ANALISIS DESKRIPTIF DEMOGRAFI**



1. **Usia**

		<b>Usia</b>			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	16 tahun	212	35.2	35.2	35.0
	17 tahun	246	40.6	40.6	80.8
	18 tahun	147	24.2	24.2	56.8
	Total	605	100.0	100.0	

2. **Jenis Kelamin**

		<b>Jk</b>			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-Laki	284	46.9	46.9	50.4
	Perempuan	321	53.1	53.1	100.0
Total		605	100.0	100.0	

3. **Suku**

		<b>suku</b>			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid		258	42.6	42.6	47.2
	Makassar				
	Bugis	245	40.5	40.5	83.2
	Toraja	63	10.4	10.4	94.3
		23	3.8	3.8	100.0
	Mandar				
	Lainnya	16	2.6	2.6	
Total		605	100.0	100.0	

4. **Asal Sekolah**

		<b>Asal sekolah</b>			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Negeri	391	64.6	64.6	57.8
	Swasta	214	35.3	35.3	100.0
	Total	605	100.0	100.0	

## 5. Jurusan

		jurusan			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Akuntansi	128	21.1	21.1	1.7
	Kecantikan	104	17.1	17.1	12.1
	Busana	135	22.3	22.3	40.2
	Tata boga	122	20.2	20.2	100.0
	Perhotelan	116	19.1	19.1	
	Total	605	100.0	100.0	





**LAMPIRAN 5**  
**UJI ANALISIS VARIABEL BERDASARKAN TINGKAT SKOR**

## Kesiapan Kerja

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Total	605	110	155	131.12	10.104
Valid N (listwise)	605				

**Kategorisasi**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	201	33.3	33.3	35.3
	Sangat Rendah	63	10.4	10.4	38.5
	Sangat Tinggi	108	17.8	17.8	44.4
	Sedang	136	22.4	22.4	69.4
	Tinggi	97	16.0	16.0	100.0
	Total	605	100.0	100.0	

